PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA 01 KEPAHIANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

YOLANDA FEBRIASARI
NIM. 17591146

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA`IYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022

KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. Ak Gani, NO.01 Kontak Pos 108, Telp/Fax (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage:http://www.iaincurup.ac.id Email:admin@iaincurup. ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1561/In.34/FT/PP.00.9/08/2022

Nama	:	**Yolanda Febriasari**
NIM	:	**17591146**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Program Studi	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul	:	**Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal	:	**Jumat 12 Agustus 2022**
Pukul	:	**09.30 WIB - 11.00 WIB**
Tempat	:	**Gedung MunaqasyahTarbiyah Ruang 04 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Dr. H Beni Azwar,MPd.,Kons	**Dr.Irwan Faturrochman,S.Pd.I., M.Pd**
NIP.196704241992031003	**NIP.198408262009121008**
PengujiI	**PengujiII**
Dra.Ratnawati,M.Pd	**Siswanto, M.Pd.I**
NIP.19670911 1994032002	**NIP.2023078405**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H.Hamengkubuwono, M.Pd
NIP.196508261999031001

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Yolanda febriasari yang berjudul **Peran Guru kelas Dalam Membentuk karakter Disiplin siswa kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2022

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr.Beni Azwar,MPd.,Kons.	**Dr.Irwan Fathurrochman,S.Pd.I., M.Pd**
NIP.196704241992031003	**NIP. 198408262009121 008**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yolanda Febriasari

Nim : 17591146

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Judul : **Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV DI MIS 01 Kepahiang**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar ke sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi papabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau saksi yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya semoga dapat dapat di gunakan seperlunya

Curup, 29 juli 2022

ulis

METERAI TEMPEL

Yolandafebriasari
NIM.17591146

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, M. E. I., selaku Wakil Rektor 1 Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fahruddin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup.

5. Bapak Dr.H Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak, Dr. H Beni azwar., MPd.kons selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Dr.irwan faturochman,S.Pd.I M..Pd, selaku pembimbing II, terimakasih telah membimbing dan serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Ibu uml khoir, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam proses perkuliahan dan belajar.
10. Kepala beserta staf perpustakaan IAIN Curup terimakasih atas kemudahan dalam memproleh data-data kepustakaan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
12. Kepala Madrasah ibtidaiyah 01 Kepahiang Harisman suhadi S.Pd.I .,M.Pd yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan seluruh angkatan 2017

14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Dosen penguji 1 Dra Ratnawati M.Pd Dan Dosen Penguji 2 bapak Siswanto M.Pd.I yang telah memberikan Masukan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik

Penulis juga sangat berterimakasih atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi terutama dari pembaca dan dari doen pembimbing. Mungkin dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing penulis mengucapkan terimakasih dan semoga menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya yang akan datang. Sekali lagi terimakasih atas bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2022

Penulis,

Yolanda febriasari

NIM.17591156

PERAN GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWAKELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA 01 KEPAHIANG

ABSTRAK

Oleh: Yolanda Febriasari

NIM 17591146

Skripsi ini membahas peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter disiplin. Sebab adanya beberapa penyimpangan-penyimpangan yang jauh dari karakter mulia. Adapun penyimpangan yang terjadi seperti berpakaian tidak rafi, tidak mengerjakan PR dan datang terlambat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang. Penelitian ini mengunnakan pendekatan deskriftif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dekumentasi. Teknik analisanya yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik pemeriksaan datanya dalam penelitian ini di lakukan dengan cara trangiulasi.

Hasil dari penelitian ini di tunjukan bahwa pertama peran guru kelas dalam membentuk karakter disiplin adalah guru sebagai pendidik,guru sebagai pengajar,guru sebagai pembimbing guru sebagai pelatih

Kata Kunci: Peran, guru kelas dan karakter disiplin

MOTTO

KEBERHASILAN BUKAN MILIK ORANG

YANG PINTAR TETAPI KEBERHASILAN

MILIk orang yang mau berusaha

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah salah satu cita-cita dapat terwujud saat ini dan sembah sujudku, tanpa izin dan restu darimu ya Allah, semua ini tidak akan pernah terwujud. Dengan mengharapkan rahmat dan rhido Allah, skripsi ini aku persembahkan untuk

1. Kepada orang orang tua saya,ayahanda saipul anuar dan ibunda meli puspitasari yang saya cintai dan saya banggakan terimakasi dan doanya jasa pengorbanan dan dukungan terhadap saya,sehingga menghantarkan saya menyelesaikan pendidikan di program pendidikan di program guru Madrasah ibtidaiyah institute agama islam negeri curup.
2. Untuk adik ku rahmadani ayu kaninda yang telah memberikan dukungan dan semangat dan doa dalam meyelesaikan skripsi ini
3. Teman Teman dan rekan rekan PGMI Angkatan 2017
4. Almamater iain curup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……
HALAMAN PENGESAHAN……..
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI iii
KATA PENGANTAR.....iv
ABSTAK vii
MOTO…… viii
PERSEMBAHAN..... ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL…… ……xii
BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Batasan Masalah.....5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Penelitian Relevan.....7

BAB II KAJIAN TEORI 9

A. Deskripsi Penjelasan Peran Guru dalam pembentukan Karakter..... 9
   1. Pengertian Guru 9
   2. Peran guru 10
   3. Pengertian Guru Kelas 13
   4. Peran Guru Kelas 15
B. Pendidikan Karakter.....18
   1. Pengertian Karakter.....18
   2. Tujuan Pendidikan Karakter 20
   3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....22
C. Pembentukan Karakter Disiplin 23
   1. Pengertian Karakter 23
   2. Pengertian Disiplin.....23
   3. Macam-Macam Karakter Disiplin.....30
   4. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin.....31
   5. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Disiplin.....35

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Jenis Penelitian.....37
B. Lokasi Penelitian.....38
C. Sumber Data 38
D. Subjek Penelitian.....39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Analisis Data 42

G. Keabsahan Data Penelitian 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....45

A. Kondisi Objektif MIS 01 Kepahiang.....45
1. Indentitas Dan Profil Sekolah.....45
2. Sejarah MIS 01 Kepahiang.....46
3. VIsi Dan Misi MIS 01 Kepahiang.....46
4. Letak Geografis MIS 01Kepahiang 47
5. Sarana dan Perasanan MIS 01 Kepahiang.....48
6. Struktur Organisai.....49
7. Gambaran Kurikulum.....50
8. Data Guru 50
9. Data Siswa.....52

B. Hasil Penelitian 52
1. Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter disiplin di MIS 01 kepahiang 52
2. Bagaimana Peranan Guru dalam upaya membentuk karakter disiplin bagi peserta didik di kelas IV MIS 01 Kepahiang 59

C. Pembahasan 64
1. Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter disiplin di MIS 01 kepahiang 64
2. Bagaimana Peranan Guru dalam upaya membentuk karakter disiplin bagi peserta didik di kelas IV MIS 01 Kepahiang 66

D. Keterbatasan Penelitian.....69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang.....48
Tabel 4. 2 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang.....51
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk selalu memperbaiki kualitas hidupnya. Pendidikan ini dilakukan oleh manusia secara sadar yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan dan memperluas kompetensi yang dimilikinya sesuia dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[1]

Dari masa ke masa, muatan pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, yang semakin maju".[2] Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa msyarakat selalu memerlukan pendidikan untuk dapat terus mengikuti perkembangan zaman yang telah dilengkapi dengan teknologi yang sangat canggih. Pendidikan menjadi fokus utama untuk memperbaiki kehidupan bangsa. Karena dengan pendidikan mampu mempersiapkan generasi muda sebagai generasi penerus untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang dilakukan dan diterapkan tersebut maka harus sesuai dengan

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

[2] Alawiyah, Faridah. *Peran Guru Dalam Kurikulum 2013.* Jurnal Aspirasi, 4., 1,(2017):35

standart pendidikan nasional. Dengan adanya pendidikan mampu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan persaingan global di masa yang akan datang.

Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia yaitu terletak pada satu peran yang paling utama bagi peserta didik yaitu guru. Guru merupakan sosok fundamental sebagai teladan bagi peserta didik di sekolah. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan untuk dapat memberikan sosok teladan yang dapat dijadikan tolak ukur yang bisa dicontoh bagi peserta didiknya. Apabila peran ini dijalankan dengan maksimal maka akan tercipta sebuah karakter yang terbangun dari dalam diri peserta didik dalm proses belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan pada sekolah tersebut.

Jika kita kita melihat keadaan saat ini karakter anak sudah menjauh merosot dari yang semestinya, faktor teknologi yang membawa anak sangat muda mengakses apapun membuat anak sangat rentan terpengaruh budaya asing, dan membentuk karakter anak yang indivisualistik yang sangat cuek terhadap orang-orang di sekitarnya. tentunya guru sangat berperan penting untuk membangun dan membentuk karakteristik anak yang berahlak mulia dan sesuai pada tujuan pendidikan Indonesia, sehinga nilai-nilai karakteristik bangsa ini tidak pudar dimakan zaman,

Karakter merupakan suatu sifat atau perilaku yang melekat pada diri seseorang yang membedakan dengan manusia lainnya. Karakter dapat mengatur manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang memiliki karakter yang baik akan selalu melakukan hal-hal baik kepada orang lain. Begitu pula sebaliknya jika

Karakter sesorang dapat di definisikan seperangkat kualitas dan perilaku yang mendarah daging yang membedakan mereka dengan orang mereka dari orang lain.cara manusia berhubungan satu sama lain dapat di pengaruhi karakter. Sesorang dengan karakter yang baik akan selalu berperilaku dengan cara yang bermanfaat bagi orang- orang di sekitarnya jika seseorang nemiliki karakter moral yang buruk maka anda mungkin mengharapkan mereka untuk berperilaku dengan cara yang memyenangkan bagi orang lain.oleh karena itu karakter memiliki pengaruh yang signifikian terhadap kepribadian seseorang.karakteristik adalah suatu yang tidak dapat di pengaruhi tindakan orang lain.yang merupakan penjelasan dari arti istilah'' Karakteristik'' jika sesorang melakukan bisnis dengan orang lain yang memiliki karakter,maka sesorang melakukan bisnis dengan orang orang lain yang menganggu pemilik karakter tersebut.hal ini di sebabkan oleh fakta bahwa manusia tidak dapat memberikan kontur kepribadian mereka kepada mahluk lain. .[3]

Selain itu,pengajar akan lebih muda membentuk karakter siswanya, jika mengetahi karakter siswa yang ada. Inilah yang di maksud dengan ketika mereka berbica tentang pendidikan karakter.lingkungan memiliki peran penting dalam perkembangan kepribadian individu,itu hanya salah satu dari banyak aspek yang berperan.

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup,dan bagian penting kinerja pendidikan.karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri sesorang.kedisiplinan dalam arti luas,cerminan dari kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara makna dari gambaran tingkat

[3] Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik.* (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2017), 1-2.

Kedisplinan suatu bangsa dapat di bayangkan tingkatan rendahnya bangsa yang di milikinya.

Di Samping siswa berkarakter juga harus disiplin.karena kedisiplinan yang harus di terapkan pada setiap instituisi pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar Memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar.namun semua itu tidak bisa di terapkan pada semua institusi dan individu hal ini pelajar,tergantung pada ketataan dan kerajinan para pelajar.karena dengan kedisplinan mereka akan terbiasa dengan karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan yang beban yang di emban sebagai pelajar yaitu pelajar yang cerdas, berahlak dan bersaing dengan bangsa bangsa lain.serta memberikan kebahagian kedua orang tuanya kedisiplinan seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang. Mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengemnbangkan potensi dirinya

Anak yang berdisplin memiliki keaturan diri berdasarkan nilai agama,nilai budaya.aturan aturan pergaulan, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri,masyaakat, bangsa dan bernegara Bernard menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengupayakan perkembangan minat anak dan Mengembangkan anak menjad sahabat.tetangg,edan dan warga Negara yang baik[4]

Maka untuk Mencapai ketentraman dan ketertiban bersama(bermasyarkat) di perlukan adanya tata tertib,tata karma dan sopan santun dan

[4] Moh.shochib,*pola Asuh orang tua Membantu Anak Mengembangkan Diaiplin diri,(* Jakarta:PT Rineka Cifta.2010),.3

terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut Di sinilah pentingnya etika,moral,dan karakter untuk keselamatan pribadi atau pun untuk ketertiban dan perdamaian dunia[5]

Berangkat dari ungkapan fakta tersebut maka diperlukan peran guru dalam pembentukan karakter bagi peserta didik. Terlebih pada karakter disiplin peserta didik. Karena disiplin merupakan salah satu kunci yang harus lebih diutamakan dan diberikan oleh guru di sekolah. Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin ini merupakan satu substansi yang memiiki tingkat urgensi tinggi dan harus di prioritaskan dalam proses pembentukan karakter bagi peserta didik di sekolah Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah pada tanggal 2 Juni 2022 pelanggaran yang sering terjadi di kelas IV a adalah datang terlambat, berpakaian tidak rafi, dan tidak Membuat Pekerjaan Rumah (PR).[6]

Berdasarkan pemaparan di atas dan mengingat urgensi dari pendidikan karakter disiplin pada peserta didik yang melibatkan satu peran guru yang merupakan sosok teladan bagi peserta didik, maka diperlukan suatu penelitian terkait hal tersebut. Sehingga peneliti mengambil suatu penelitian tentang **"Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di Madrasah DI MIS 01 Kepahiang"** Penelitian ini untuk menggambarkan peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

---

[5] Didik suhardi,*Nilai karakter Raflesia Pendidikan,(Jakarta: Rjawali pers,2014),4.*

[6] Wawancara *Kepala Sekolah,* dan *guru kelas pada tanggal 2 juni 2022*

B. Batasan Masalah

Dalam kasus ini,peneliti terbatas karena terutama berpokus pada peran guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di madrasah ibtidaiyah 01kepahiang

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran guru dalam upaya membentuk karakter disiplin bagi peserta didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang ?
2. Bagaimana peran guru dalam upaya membentuk karakter disiplin bagi peserta didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja peran guru dalam upaya membentuk karakter disiplin bagi peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang
2. Untuk mengetahui peran guru dalam upaya membentuk karakter disiplin bagi peserta didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Untuk memperluas wawasan bagi pembaca mengenai peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah

b. Untuk memperluas wawasan bagi pembaca mengenai pentingnya penanaman karakter bagi siswa di sekolah dan menggambarkan dampak yang ditimbulkan dari penerapan disiplin siswa

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti mampu menawarkan penjelasan mendalam, yang mungkin berguna bagi para peneliti tentang peran yang dimainkan instruktur dalam menentukan sifat praktik disipliner bagi siswa di sekolah.

b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai referensi dalam penerapan pendidikan karakter bagi siswa di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan

c. Bagi Siswa, dapat digunakan sebagai referensi dan upaya pengimplementasian karakter disiplin yang harus diterapkan di lingkungan sekolah

d. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk menjadi acuan dalam upaya mendorong guru untuk lebih menekankan perannya dalam pembentukan karakter bagi siswa di sekolah.

F. Penelitian Relevan

Daftar ikhtisar isi publikasi penelitian yang relevan yang digunakan sebagai referensi oleh peneliti sebagai bagian dari penyelidikan literatur dalam penelitian ini adalah:

1. Di tulis oleh Ismandi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruab Negeri Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 Skripsi ini berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Madrasah

Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman".[7] Skripsi ini berfokus kepada pembentukan karakter disiplin siswa di madrasah Ibtidaiyah Suktan Agung dan sangat relevan untuk menjadi acuan dalam penulisan skripsi saya.

2. Ditulis oleh Mila Silvy Arumusari dari Jurusan Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014, Skripsi ini berjudul "Peranan Guru dalam Membentuk Siswa dalam Pembelajaran IPA di MI AL Huda Yogyakarta". Skripsi ini berfokus pada kajian tentang peran guru kelas dalam pembentukan kedisiplinan siswa di kelas IV, sedangkan skripsi yang telah dibahas sebelumnya berfokus pada kajian tentang peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa yang berpartisipasi dalam sains belajar di MI AL Huda Yogyakarta.[8]
3. Ditulis oleh Hartati Widiastuti, ditulis untuk Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul "Peranan Guru dalam Membentuk Siswa Berkarakter".[9] Pokok bahasan skripsi ini adalah karakter anak, dan tujuan skripsi ini adalah untuk membentuk karakter diplin kelas IV DI Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang.

---

[7] Ismandi, "Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman" (Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013), skripsi.

[8] Mila Silvy Arumusari "Peranan Guru dalam Membentuk Siswa dalam Pembelajaran IPA di MI AL Huda Yogyakarta", (Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014), Skripsi

[9] Hartati Widiastuti, "Peranan Guru dalam Membentuk Siswa Berkarakter", (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), skripsi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik

1. Pengertian Guru

menurut Pasal 39 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik dan guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menyelenggarakan bimbingan dan pelatihan, serta menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. khususnya bagi siswa. Ketentuan ini ditambahkan ke undang-undang untuk memperjelas peran pendidik dan guru, akademisi yang bekerja di universitas.[10] Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Definisi ini didasarkan pada kenyataan bahwa guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Dapat ditarik kesimpulan dari dua pernyataan yang dikemukakan sebelumnya bahwa guru adalah pendidik profesional yang mengemban tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, mendidik,

[10] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

mengarahkan, melatih, dan menilai hasil belajar peserta didik pada semua jenjang pendidikan dari pendidikan anak usia dini dan dilanjutkan.

2. Peran Guru

Guru yang berkarakter adalah guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.[11]

Saat ini tugas dan peran guru menjadi semakin berat. Era globalisasi telah melahirkan sejumlah tantangan yang tidak bisa disepelehkan dan harus disikapi secara professional. Menurut ahli Kunandar ada lima tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan professionalisme. Kelima tantangan tersebut ialah .

a. Perkembangan ilmu pengertahuan dan tekenologi yang begitu cepat dan mendasar
b. Krisis moral yang melanda bangsa dan Negara Indonesia
c. Krisis sosial seprerti kriminalitas, kekerasan, penganguran, dan kemiskinanan yang terjadi di masyarakat.
d. Krisis identitas sebagai bangsa dan Negara Indonesia
e. Adanya perdangangan bebas, baik tingakt ASEAN, Asia pasifik.

Secara langsung dan tidak langsung kelima tantangan itu membutuhkan penyelsaian melalui peran guru dalam pendidikan karakter. Krisis moral, krisis

[11] Rahmat. N. Repliadi. & Daliana R., "*Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*" Jurnal Managemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan , 2. 2,(2017), hal. 232.

sosial, dan krisis identitas menujukan pola warga bangsa yang sedang kehausan akan nilai-nilai kehidupan. Perkembang ibtek dan perdagangan bebas merupakan tantanagan besar yang hanya bisa dihadapi oleh manusia yang memiliki karakter ilmiah dan mampu bersaing dalam hidupnya. Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan dalam melahirkan manusia-manusia yang menghadapi tantangan di masa gelobal ini.

Lickona schapes, dan Lewis serta Azrah menguraikan beberapa pemikiran mengenai peran guru, diantaranya ialah sebagai berikut.

Pendidikan perlu terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil insiatif sebagai upaya membangun pendidikan karakter

1) Pendidik bertangung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfatkan kesempataan untuk memperngaruhi siswa-siswanya. Artinya, pendidik di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi huswa hasanah yang hidup bagi peserta didik mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.
2) Pendidik perlu memberikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerja sama dan berpatisifasi dalam mengambil keputusan.
3) Pendidikan perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan rutin untuk memastikan bahwa siswa-siswanya mengalami perkembangan karakter

4) Pendidik perlu menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus-menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk.

5) Dalam konteks pendidikan karakter Sutrajat berpendapat bahwa seorang guru seharusnya dapat menjalankan lima peran yang pertama adalah koservator (pemeliharan) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Ke dua, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetetahuan. Ketiga, transmitter (penerus) sistem-sitem nilai ini kepada peserta didik. Keempat, transformator (penerjemah) sistem-sitem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan prilakunya, dalam proses inttaksi dengan sasaran didik. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya. Maupun secara moral kepada sasaran didik serta tuhan yang menciptakannya. [12]

Di dalam batas-batas kelas maupun di luar kelas guru berfungsi sebagai contoh bagi murid-murid di bawah bimbingan mereka. Ayat berikut memberikan dukungan untuk gagasan bahwa guru harus menjadi panutan bagi siswa:

Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

[12] Barnawi, M. Arifin, *Startegi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: AR- Ruzz Media, 2018), hal. 99-100.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[13]

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Rasulullah merupakan contoh guru teladan yang memberikan ilmu dan panutan-panutan bagi semua umatnya. Keteladanan yang diberikan ini tentu hanya mengharap Ridho Allah dan agar orang-orang yang diberikan keteladanan tersebut mampu untuk mencontoh atas apa yang dilihat dan diperbuat oleh gurunya.

3. Pengertian Guru Kelas

Guru kelas adalah tenaga profesional terlatih di bidang pendidikan. Jika instruktur memiliki tingkat profesionalisme tertentu, yang diwakili dalam kompetisi, bakat, kemampuan, dan keterampilan yang memenuhi standar kualitas atau norma etika tertentu, maka tugas utama akan berhasil. Ini akan terjadi karena tugas utama akan efektif.[14]

Seorang guru dapat disamakan dengan pemandu perjalanan karena dia bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa memiliki perjalanan yang mudah melalui proses pembelajaran dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya. Motivasi, kedewasaan, hubungan siswa-guru, kemampuan verbal, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa merupakan faktor penting yang harus diperhatikan guru

[13]Agus Hidayahtulloh Dkk, *Al Wasim, Al-Qur'an Tajwid Kode Transalasi per kata, terjemahan Perkata,* (Bekasi: Cipta Bagus Segara,2013), hal. 517

[14] Danim Sudarman, *Professional Dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 17.

dalam proses pembelajaran siswa. Faktor lain yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain hubungan siswa-guru, kemampuan verbal, dan rasa aman. Sedangkan dalam proses belajar pada manusia, belajar dapat dicirikan sebagai kegiatan mental atau psikis yang berlangsung dalam kontak aktif dengan lingkungan, yang mengakibatkan perubahan baik nilai-nilai pengetahuan maupun sikap seseorang. Perbedaannya terlihat dan sebagian besar tidak berubah. Akibatnya, peran instruktur menjadi lebih signifikan dalam proses pendidikan siswa saat mereka bekerja untuk membawa perubahan yang diinginkan dalam sikap dan perilaku mereka.[15]

Sementara itu, untuk kelas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menggambarkan lokasi tempat siswa belajar di sekolah, sebagai definisi untuk kelas. Ruang kelas adalah lokasi utama di dalam sekolah dimana kegiatan pembelajaran benar-benar berlangsung. Baik siswa dan guru di kelas ini terlibat dalam percakapan satu sama lain. Oleh karena itu, fungsi pengajar kelas dalam proses pendidikan sangat penting, baik dalam hal perolehan informasi maupun pengembangan karakter moral siswa. Di dalam kelas guru adalah sosok *Rool Model* atau panutan siswa yang selalu dicontoh. Maka dengan dengan itu peran guru kelas sangat berperan penting dalam pembentukan karakteristik anak.

[15] Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3.1 (2019), hal. 73.

4. Peran Guru Kelas

Ketika berbicara mengenai pendidikan, maka tidak bisa terlepas dari istilah guru. Setelah mengetahui pengertian guru dari uraian di atas, bahasan selanjutnya mengkaji mengenai peran guru. Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu. Guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya. Guru merupakan pribadi penuh cinta terhadap anak-anaknya (siswanya). Hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru merupakan pembangkit listrik kehidupan siswa di masa depan.[16]

Guru merupakan pemimpin bagi murid-muridnya. Guru adalah pelayan bagi murid-muridnya. Guru adalah orang terdepan dalam member contoh sekaligus juga member motivasi atau dorongan kepada murid-muridnya.[17]

E. Mulyasa, dengan mengutip Pullias dan Young, Manan, serta Yelon,[18] mengidentifikasikan peran guru kelas, yakni:[19]

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki

---

[16] Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2010), hal. 131.

[17] Wajihudin Alantaqi, *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati*, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), hal. 197.

[18] *Ibid*.

[19] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenagkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), Cet. 10, hal. 13.

standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b) Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang masih berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

c) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.[20]

e) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

[20] *Ibid.* , hal. 15

f) Guru sebagai pembaharu (innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

g) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggapnya sebagai guru.

h) Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

i) Guru sebagai evaluator

Seorang guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.[21]

Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarati bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam

[21] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hal. 11.

memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif, dan efisien.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah metode penanaman prinsip-prinsip moral yang terdiri dari informasi, kesadaran atau kemauan, dan perbuatan untuk menegakkan prinsip-prinsip tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara.[22]

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pengajaran, dengan hasil yang ditunjukkan dalam perilaku nyata, seperti sopan santun, dapat dipercaya dan akuntabel, menghormati hak orang lain, bekerja keras, dan sebagainya.[23]

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk membantu karakter siswa berkembang secara positif. Kepribadian siswa dibentuk oleh guru mereka. Ini berisi contoh bagaimana instruktur berkomunikasi atau menyajikan konten, bagaimana mereka menerima keragaman, dan perilaku lainnya

> "Ramli mengklaim bahwa pendidikan moral dan pendidikan karakter adalah istilah yang dapat dipertukarkan. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian anak sehingga ia berkembang menjadi pribadi yang baik, sopan dan menghargai orang lain. Orang yang menjunjung tinggi standar yang relevan adalah makhluk yang layak. Pendidikan nilai, atau ajaran cita-cita tinggi yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian generasi muda, merupakan inti dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia."[24]

---

[22] Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, 3.9, (2018), hal. 465.

[23] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 24.

[24] *Ibid.*, hal. 25.

Pembangunan karakter yang merupakan upaya untuk mewujudkan amanat Pancasila dalam pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realitas permasalahan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan tidak menghayati nilai-nilai Pancasila; pergeseran nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan standar moral yang memudar.

Pemerintah telah mencanangkan pembangunan karakter sebagai salah satu prioritas utama pembangunan nasional dalam rangka memfasilitasi pencapaian prinsip-prinsip pembangunan karakter yang digariskan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta untuk mengatasi masalah nasional kontemporer. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2015 menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila. filsafat." Semangat ini disorot dalam rencana.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk karakter dalam rangka membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk karakter dalam kehidupan.

rangka membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi demokratis.

Akibatnya, pendidikan karakter lebih dari sekadar mengajarkan siswa apa yang benar dan salah, melainkan menanamkan kebiasaan (hobituation) tentang apa yang baik sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman kognitif (kognitif) mereka tentang benar atau salah dan kemampuan mereka untuk merasakan (afektif), nilai yang baik, dan kemampuan mereka untuk bertindak di atasnya (psikomotor). Dengan kata lain, pengetahuan moral dan pendidikan moral, serta emosi moral dan perilaku moral, adalah penting (moral action). Kebiasaan atau perilaku yang secara konsisten dilakukan dan dilakukan ditekankan dalam pendidikan karakter.[25]

2. Tujan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berupaya untuk meningkatkan efektivitas praktik dan hasil pembelajaran yang menghasilkan pengembangan karakter dan karakter mulia peserta didik sesuai dengan persyaratan kompetensi kelulusan pada masing-masing satuan pendidikan. Agar cita-cita karakter dan akhlak mulia dapat ditampilkan dalam aktivitas sehari-hari, siswa dituntut untuk mempelajari, menyerap, dan menantangnya melalui pendidikan karakter.

[25] *Ibid.*,hal. 26-27.

Pendidikan karakter mengacu pada proses penciptaan budaya sekolah/madrasah, yaitu cita-cita yang menjadi pedoman perilaku, adat istiadat, rutinitas, dan simbol-simbol yang dianut oleh seluruh siswa/warga sekolah/madrasah dan lingkungan sekitar. Budaya sekolah atau madrasah mempengaruhi reputasi sekolah di masyarakat luas serta karakteristik dan kepribadiannya. [26]

Tujuan pendidikan karater adalah:

a. Mengembangkan kapasitas emosional peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan karakter.
b. Membantu siswa mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang baik yang sesuai dengan standar sosial dan cita-cita agama.
c. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa dan loyalitas negara dan bangsa.
d. Memungkinkan siswa menjadi pribadi yang mandiri, imajinatif, dan patriotik.
e. Menciptakan jati diri bangsa yang kuat dan tinggi sekaligus menumbuhkan suasana belajar yang jujur, kreatif, dan penuh kebersamaan.[27]

Negara yang tangguh, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, berkembang dinamis, dan mengabdikan diri pada ilmu

[26] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017), hal. 7.

[27]Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal.53.

pengetahuan dan teknologi, itulah yang pada hakekatnya ingin diwujudkan oleh pendidikan karakter, yang kesemuanya dijiwai oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Tidak ada satu pun sumber daya yang paling berguna untuk digunakan dalam mempromosikan penggunaan pendidikan karakter yang efektif. Selain itu, tidak ada teknik implementasi standar yang dapat digunakan untuk semua aspek lingkungan pendidikan. Sebelum mengadopsi pendidikan karakter lebih lanjut, ada baiknya melakukan analisis kebutuhan. Namun, ada beberapa konsep yang dapat digeneralisasikan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program pendidikan karakter. Menurut Lickona, Schaps, dan Lewis, ada sebelas konsep dasar yang dapat membantu keberhasilan pendidikan karakter.

Kesebelas prinsip dalam pembentukan karakter disiplin adalah

a. Nilai-nilai etika dan bakat inti adalah blok bangunan karakter yang baik yang diajarkan di sekolah.
b. Ide, emosi, dan tindakan karakter semuanya dijelaskan secara rinci oleh sekolah.
c. Pendekatan pengembangan karakter yang lengkap, metodis, dan maksimal digunakan di lembaga tersebut.
d. Bagi manusia, hewan, dan tumbuhan, sekolah memupuk komunitas yang peduli.

e. Sekolah memberi anak-anak kesempatan untuk terlibat dalam perilaku yang benar secara moral.
f. Sekolah menyediakan program akademik yang ketat yang menekankan pengembangan karakter dan prestasi akademik untuk semua siswa.
g. Siswa diberi rasa tujuan yang kuat oleh sekolah.
h. Setiap anggota tim administrasi sekolah memiliki peran dalam menegakkan dan memperkuat prinsip-prinsip esensialnya. Oleh karena itu berfungsi sebagai masyarakat pembelajar moral.
i. Di sekolah, ada kepemimpinan bersama dan banyak dukungan untuk inisiatif pendidikan karakter.
j. Orang tua, siswa, dan anggota masyarakat setempat semuanya terlibat dalam proses penanaman karakter yang baik pada anak-anak mereka.
k. Terkait dengan budaya dan suasana sekolah serta peran pegawai sebagai pendidik karakter, sekolah senantiasa melakukan penilaian dan pengukuran.[28]

C. Pembentukan Karakter Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Riberu mencatat bahwa kata disiplin berasal dari kata Latin *disciplina*, yang terkait erat dengan dua kata lain *discare* yang berarti belajar, dan *discipulus*, yang berarti pengikut (siswa). Sementara itu, Suharsini menjelaskan bahwa kata disiplin berasal dari kata Latin diciplina, yang berarti belajar. Sebuah kata yang sangat mirip dengan istilah murid, yang mengacu pada tindakan mengikuti

[28]M. Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pernanda Media Grup, 2019), hal. 10.

individu lain untuk mendapatkan pengetahuan di bawah arahan seorang pemimpin. Dalam konteks topik disiplin, ia dirujuk oleh dua frasa yang sebenarnya memiliki arti yang sama tetapi secara berurutan terhubung satu sama lain. Istilah-istilah ini adalah disiplin dan pelatihan.[29]

Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah ketaat dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma- norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.[30] Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu Itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.[31]

Kita dapat menggambarkan banyak perspektif yang diungkapkan di atas dengan mengatakan bahwa disiplin pada dasarnya adalah apa yang diajarkan guru kepada anak-anak, dan instruktur menunjukkan perilaku yang sesuai dengan siswa sehingga mereka dapat menjadi panutan bagi siswa. Salah satu definisi disiplin adalah "pengorganisasian perilaku hidup seseorang sesuai dengan ajaran yang telah dipilihnya". Pengaturan perilaku yang telah dibahas sebelumnya merupakan contoh kesetiaan dan ketertiban terhadap aturan yang berlaku. Demikian pula, seseorang dianggap disiplin jika setia dan patuh pada pengaturan perilaku yang

---

[29] Nurmila Yusdiani, *Penanaman budaya disiplin terhadap peserta didik kelas VI MIS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba*, Jurnal inspiratif Pendidikan, 7. 2, (2018), hal. 235

[30] Suparman S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa,(*Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), hal. 128.

[31] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 173.

ditetapkan dalam bentuk aturan yang berlaku di lembaga-lembaga tertentu. Seperti itu penjelasan definisi sebenarnya dari kata orang disiplin. Pernyataan sikap individu dan masyarakat yang mencerminkan rasa kepatuhan dan kepatuhan, didukung oleh rasa kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan Pernyataan sikap individu dan masyarakat yang mencerminkan rasa kepatuhan dan kepatuhan yang didukung oleh rasa kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam konteks Karena menjadi orang yang baik di sekolah dan di masyarakat terikat pada posisi sosial seseorang, tujuan disiplin terkait dengan kemampuan seseorang untuk melakukan pengendalian diri atas berbagai jenis aturan dan struktur perilaku.[32]

2. Macam-Macam Karakter disiplin

a. Disiplin Otoriter

Dalam karya yang telah dilakukannya, Hurlock mendefinisikan disiplin otoriter sebagai penggunaan peraturan yang ketat untuk memaksa perilaku yang diinginkan. Disiplin otoriter selalu berarti pengendalian melalui kekuatan eksternal berupa hukuman, khususnya hukuman badan. Misalnya, seorang guru yang memberikan aturan ketat di kelas mungkin mengharuskan siswa untuk berdiri di depan kelas selama jam pelajaran jika mereka belum

[32] Nurmila Yusdiani, *Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba*, Jurnal inspiratif Pendidikan, 7. 2, (2018), hal. 236.

menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditugaskan. Ini adalah contoh disiplin otoriter.[33]

Aturan disiplin otoriter sangat spesifik dan dipatuhi dengan ketat. Masyarakat yang hadir dalam suasana kedisiplinan ini dihimbau untuk mematuhi aturan yang telah disusun untuk lokasi tersebut dan berlaku di sana. Jika persyaratan yang relevan tidak diikuti dan dipatuhi, pelanggar akan dikenakan konsekuensi atau hukuman yang keras. Di sisi lain, jika siswa berhasil memenuhi persyaratan, siswa tidak akan diberikan hadiah, melainkan akan dianggap sebagai kewajiban. Oleh karena itu, tidak perlu lagi mendapatkan penghargaan.

Konsep disiplin otoriter selalu mengacu pada tindakan mengatur perilaku berdasarkan tekanan, dorongan, atau paksaan dari sumber di luar individu. Merupakan praktik umum untuk menggunakan ancaman dan hukuman untuk memaksa, membujuk, atau memaksa seseorang untuk mengikuti aturan dan mematuhi peraturan tersebut. Dalam situasi ini, kita tidak diberi kesempatan untuk menanyakan mengapa hukuman itu perlu dilakukan dan apa tujuan akhir dari disiplin itu. Orang hanya percaya bahwa mereka harus mengikuti aturan yang sesuai, dan mereka percaya bahwa mereka harus mematuhinya. Secara umum diterima bahwa perilaku patuh bermanfaat bagi diri sendiri, lembaga, atau keluarga, dan itu wajib.

[33] Choirun Nisak Aulina, *Penananman Disiplin Pada Anak usia Dini*, Jurnal Pedagogia, 2.1,(2019), hal. 41.

Jika disiplin dilanggar, baik otoritas lembaga maupun otoritas keluarga akan dikompromikan. Akibatnya, setiap pelanggaran harus diberi sanksi, dan ada konsekuensi yang harus ditanggung sebagai akibat langsung dari pelanggaran tersebut.

Ketika ini terjadi, ada kemungkinan bagi individu untuk patuh dan patuh pada norma-norma yang relevan, namun mereka mungkin mengalami perasaan tidak bahagia, tekanan, dan ketidakamanan. Para siswa menunjukkan sikap yang baik, namun di bawah ketenangan mereka terdapat ketidakpuasan, pemberontakan, dan kegelisahan. Hal ini juga berpotensi menjadi stres karena meskipun terlihat baik dan patuh. Hal itu membuat seseorang merasa kurang bebas dan mandiri, dan menyebabkan seseorang bertindak dengan cara yang hanya dimaksudkan untuk menyenangkan orang lain (orang tua), sekolah, guru, dan atasan. Padahal, semua aktivitasnya semata-mata dilatarbelakangi oleh rasa takut dihukum dan paksaan yang diterimanya. Bukan berdasarkan persepsi diri sendiri. Jika hal seperti ini terjadi, itu tidak akan membuat situasi yang menyenangkan. Dalam konteks ini, individu membutuhkan bantuan dalam memahami arti penting disiplin serta berbagai keuntungannya agar memiliki tingkat kesadaran diri yang sehat dalam kaitannya dengan disiplin.[34]

Pengasuhan yang otoriter dan mengikuti jenis disiplin ini sering kali melibatkan pembatasan dan hukuman pada anak. Mereka mengerahkan otoritas mereka atas anak-anak muda dan menuntut kepatuhan dan rasa

[34] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Pertasi Siswa*, (Jakarta: IT Gramedia Widiasarana Indonesia 2017), hal. 44.

hormat dari mereka. Pola ini cukup ketat dalam hal memberi anak batasan dan larangan yang keras, dan komunikasi verbal yang terjadi juga lebih bersifat satu arah dari pada dua arah.[35]

b. Disiplin Permisif

Seseorang yang mempraktikkan disiplin ini diizinkan untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Setelah itu, individu bebas memilih untuk dirinya sendiri dan kemudian bertindak sesuai dengan pilihan yang telah mereka buat. Ketika seseorang melakukan sesuatu, dan kemudian diketahui bahwa apa yang mereka lakukan mengakibatkan mereka melanggar norma atau peraturan yang relevan, orang tersebut tidak dikenakan sanksi atau hukuman atas apa yang mereka lakukan. Kebingungan dan kurangnya tekad adalah akibat dari penggunaan strategi yang lunak ini. Alasannya karena mereka tidak yakin mana yang dilarang dan mana yang tidak termasuk dalam daftar larangan. Atau mereka bisa mengalami ketakutan dan kecemasan, selain bertindak agresif dan liar di luar kendali.[36]

Menurut *Hurlock*, dalam karyanya, disiplin permisif biasanya tidak mengarahkan anak pada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Sebaliknya, anak dibiarkan menggelepar dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditangani sendiri oleh merak tanpa bimbingan

[35] Eti Kusmianti, et all, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di Masa Pandemi*, Jurnal PAUD, 4.2,(2021), hal. 81.
[36] Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, hal. 45.

atau pengujian. Sebuah ilustrasi yang baik tentang hal ini adalah seorang guru yang tidak memberikan hukuman apapun kepada siswa di kelasnya yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditugaskan. Akibatnya, guru membiarkan muridnya terus terlibat dalam perilaku ini tanpa memberi tahu mereka bahwa itu tidak pantas.[37]

c. Disiplin Demokratis

Anak-anak dibantu dalam mengembangkan pemahaman mengapa mereka diharuskan patuh dengan peraturan yang ada melalui penggunaan penjelasan, argumen, dan penalaran yang disajikan sebagai bagian dari disiplin demokrasi. Penekanan metode ini bukan pada masalah hukuman melainkan pada aspek pendidikan. Mereka yang menolak untuk mematuhi aturan atau melanggarnya dapat dikenakan sanksi atau denda. Di sisi lain, tujuan hukuman adalah sebagai panggilan untuk membangunkan dan menempatkan hal-hal yang benar dan mengajar.

Teknik disiplin demokratis bekerja menuju pengembangan disiplin yang berasal dari kesadaran diri, dengan tujuan membekali siswa dengan disiplin diri yang kuat dan konsisten. Oleh karena itu, individu-individu yang berhasil mematuhi disiplin diberikan pujian dan penghargaan atas usahanya. Disiplin demokrasi memungkinkan berkembangnya kemandirian dan tanggung jawab. Siswa memiliki rasa kesadaran diri yang kuat, yang berkontribusi pada

[37] Choirun Nisak Aulina, *Penananman Disiplin Pada Anak usia Dini*, Jurnal Pedagogia, 2.1,(2018), hal. 42.

kepatuhan mereka terhadap figur otoritas. Mematuhi peraturan yang sudah ada bukan hanya karena rasa kewajiban, tetapi juga dengan pemahaman bahwa melakukannya adalah untuk yang terbaik dan paling menguntungkan.[38]

3. Tujan Pembentukan Karakter Disiplin

Sejalan dengan persyaratan kompetensi kelulusan pada masing-masing satuan pendidikan, pembentukan karakter berupaya untuk meningkatkan taraf proses dan hasil pendidikan yang menghasilkan pengembangan akhlak mulia dan budi pekerti peserta didik pada umumnya. Agar cita-cita karakter dan akhlak mulia dapat ditampilkan dalam aktivitas sehari-hari. Siswa dituntut untuk mempelajari, menyerap, dan menantangnya melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter mengacu pada proses penciptaan budaya sekolah/madrasah, yaitu cita-cita yang menjadi pedoman perilaku, adat istiadat, rutinitas, dan simbol-simbol yang dianut oleh seluruh siswa, warga sekolah, madrasah dan lingkungan sekitar. Budaya sekolah atau madrasah mempengaruhi reputasi sekolah atau madrasah di masyarakat luas serta karakteristik dan kepribadiannya.[39]

Berikut ini adalah tujuan pendidikan karakter:

a. Menciptakan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan standar sosial. Mengembangkan kapasitas

[38] Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, hal. 46.
[39] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017), hal.7.

emosional peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.

b. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa dan loyalitas negara dan bangsa.
c. Memungkinkan siswa menjadi pribadi yang mandiri, imajinatif, dan patriotik.
d. Menciptakan jati diri bangsa yang kuat dan tinggi sekaligus menumbuhkan suasana belajar yang jujur, kreatif, dan penuh rasa kekeluargaan.[40]

Negara yang tangguh, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, berkembang dinamis, dan mengabdikan diri pada ilmu pengetahuan dan teknologi, itulah yang pada hakekatnya ingin diwujudkan oleh pendidikan karakter yang kesemuanya dijiwai oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

4. Faktor-faktor Pembentukan Karakter Disiplin

Karakter adalah sesuatu yang dibawa seseorang ke dunia, dan itu berbeda dari orang ke orang. Hal ini disebabkan adanya berbagai aspek yang berperan dalam perkembangan karakter. Berikut ini adalah contoh aspek yang berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian seseorang:[41]

---

[40] Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2018), hal.53.

[41] Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*.(Jakarta: Prenadamedia Group 2019), 177-178.

a. Insting

Manusia dilahirkan dengan kumpulan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya yang membentuk naluri mereka. Akibatnya, naluri adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari keberadaan manusia. Ada secara inheren di dalam diri seseorang tanpa prasyarat harus diselidiki terlebih dahulu. Dorongan untuk memberi makan, naluri untuk berkembang biak, dan sebagainya hanyalah beberapa contoh.

b. Keturunan

Salah satu hal yang mungkin berperan dalam perkembangan kepribadian seseorang adalah riwayat keluarganya. Anak adalah cerminan orang tuanya dalam setiap aspek karakter manusianya. Memang benar bahwa orang tua seseorang memiliki pengaruh baik pada sifat jasmani maupun rohani orang tersebut. Akibatnya, karakter, postur, dan temperamen seseorang, pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil, memperoleh sifat-sifat karakter dan akan memiliki kesejajaran dengan orang tuanya.[42]

c. Adat dan Kebiasaan

Perilaku seseorang akan berkembang menjadi kebiasaan jika dilakukan secara teratur dengan cara yang sama. Rutinitas inilah yang berkontribusi pada karakter seseorang, dan rutinitas inilah yang akan tetap tertanam kuat dalam kehidupan mereka. Tindakan tidak cukup hanya diulangi agar dianggap kebiasaan. Perbuatan itu juga harus disertai dengan kesukaan dan kecenderungan hati orang tersebut.

---

[42] Neli Amelia Guntur , *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkela Kebupaten Jeneponto*, Jurnal Tomalebbi, 1.1, (2018), hal.150.

d. Faktor Lingkungan

Ketika mempertimbangkan berbagai aspek yang membentuk kepribadian anak, pengaruh lingkungan tidak dapat dipisahkan dari gambaran keseluruhan tentang apa yang masuk ke dalam pengembangan karakter.

1). Lingkungan keluarga

Renita Mulyanigtas mengatakan bahwa pengalaman pendidikan pertama seorang anak harus terjadi dalam konteks keluarga sendiri. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang mencakup manusia dalam keadaan alamiahnya sebagai makhluk sosial, yang ditandai dengan perilaku kooperatif. Definisi lain dari keluarga menggunakan definisi ini. Dalam kebanyakan kasus, kecenderungan seorang anak untuk terlibat dalam perilaku nakal dapat dikurangi dengan cara orang tuanya menghukum mereka. Kecenderungan anak untuk hanya memikirkan diri sendiri adalah kontributor utama masalah di lingkungan rumah. Alasan ini dapat dibaca sebagai kehendak anak itu sendiri yang merupakan cara lain untuk mengatakan bahwa kenakalan terjadi karena berasal dari orang itu sendiri.

2). Lingkungan Sekolah

Suasana sekolah seringkali lebih formal dibandingkan dengan lingkungan pendidikan lainnya. Pertumbuhan intelektual anak-anak akan menderita sebagai konsekuensi dari guru yang tidak terhubung dengan murid-muridnya, yang juga akan menyebabkan hubungan yang tegang antara instruktur dan anak didiknya.

Menurut Sarwarno yang menekankan bahwa sekolah adalah lingkungan pendidikan menengah, ia mengatakan bahwa bagi anak-anak yang sudah terdaftar di sekolah, lingkungan yang mereka masuki setiap hari selain lingkungan rumah mereka adalah lingkungan sekolah mereka.

3). Lingkungan Masyarakat

Setelah lingkungan keluarga dan sekolah, masyarakat merupakan komponen penting dari lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, keadaan masyarakat tempat anak dibesarkan secara wasiat, baik secara langsung maupun tidak langsung, berpengaruh terhadap perilaku yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat ilmu pengetahuan yang dikemukakannya dalam tulisan-tulisannya, masyarakat adalah suatu kesatuan kehidupan manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat tertentu yang berlangsung terus menerus dan dihubungkan oleh rasa identitas bersama. Dia mengemukakan definisi ini dalam konteks tulisannya. Komponen masyarakat yang berkontribusi terhadap perkembangan perilaku bermasalah pada anak. Remaja akan berperilaku lebih baik jika mereka tumbuh dalam komunitas yang menghargai dan mendukung mereka, tetapi hal yang sama tidak berlaku sebaliknya.[43]

[43] Erna Octavia, Ines Sumanto, *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah*, Jurnal pendidikan kewarganegaraan, 2.2, (2018), hal. 27.

5. Cara Membentuk Karakter Disiplin

Seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Akibatnya, karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka terlibat secara aktif. Dimulai dengan lingkungan alam dan berlanjut ke lingkungan sosial, yang mungkin mencakup lingkungan seperti yang terdapat di sekolah, rumah, dan tempat lainnya.

Mengembangkan karakter disiplin diri dapat dicapai melalui berbagai cara, termasuk yang berikut:

a. Bersifat Jelas

Aturan dan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga dapat dipahami. Siswa akan lebih mudah mematuhi peraturan yang sudah ada jika kebijakan tersebut jelas. Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah harus senantiasa ditaati oleh setiap orang tanpa terkecuali dan tanpa kecuali. Agar siswa dapat mengembangkan karakter dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, mereka perlu mentaati aturan.

b. Memberikan Hadiah dan Pujian

Penting untuk memberi penghargaan kepada anak-anak yang mempertahankan kontrol diri mereka dengan hadiah dan pujian. Instruktur tidak hanya memuji dan menghadiahi murid mereka dengan kata-kata pujian dan pujian, tetapi mereka juga menawarkan hadiah kepada anak-anak berupa uang dan perlengkapan sekolah.

c. Pemberian Hukuman

Sanksi dan hukuman akan diubah sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Tujuan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar aturan tentu saja untuk memberikan efek jera bagi anak-anak tersebut. Adanya hukuman tentu saja memberikan kontribusi terhadap tingkat kedisiplinan yang sudah tinggi yang dipelihara oleh anak-anak selama berada di sekolah.

d. Melibatkan Peserta Didik

Seperti dalam hal upacara penghormatan bendera, instruktur menunjukkan perlunya disiplin dengan menginstruksikan kelas untuk datang tepat waktu, berbaris dengan benar, mengikuti urutan upacara yang akan berlangsung, dan menghargai pentingnya upacara bendera acara itu sendiri. Kehidupan dan perilaku siswa tidak diragukan lagi akan meningkat jika hukuman sekolah dirancang secara matang dan dilaksanakan dengan benar, konsisten, dan berkesinambungan. Ini akan memastikan bahwa disiplin memiliki efek yang baik.[44]

[44] Muhammad Sobri, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*, Jurnal Pendidikan IPS 6.1,(2019), hal. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan lingkungan alam dengan tujuan untuk memahami peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan cara yang menggabungkan berbagai metodologi yang sudah digunakan.[45] Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah aliran pemikiran tertentu dalam bidang ilmu sosial yang secara fungsional bergantung pada pengamatan manusia, baik ketika peneliti mengamati maupun saat peneliti berpartisipasi dalam peristiwa.[46]

Ini mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam berbagai keadaan dunia, keragaman orang, berbagai tindakan, dan berbagai keyakinan dan kepentingan yang berfokus pada berbagai bentuk hal yang menimbulkan makna yang berbeda. Hal-hal ini meliputi: keragaman orang, berbagai tindakan, berbagai keyakinan dan berbagai kepentingan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep kualitatif mengacu pada pengumpulan data penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan bahwa penelitian kualitatif juga bersifat

[45] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal.7.
[46] *Ibid*., hal. 7-8.

deskriptif dan juga cenderung menggunakan sebuah analisis. Kesimpulan ini dapat ditarik berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat

   Dalam hal ini penelitian melakukan proses penelitian kelas IV di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

2. Waktu

   Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan juni pada Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber penelitian. Adapun dua sumber dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau data pertama[47]. Data penelitian ini diperoleh langsung dari Kepala Sekolah Madrasah, Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang data tersebut diperoleh berupa hasil wawancara dan ditulis langsung oleh peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua. Adapun data sekunder dalam peneliti ini seperti dokumen

[47]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,kuantitatif R&D*). 225

penting dari sekolah, buku-buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, pengertian subjek penelitian adalah suatu benda, benda, atau orang yang kepadanya data untuk variabel penelitian dikaitkan dan yang bersangkutan. Subyek penelitian disebut juga sebagai topik penelitian. Karena subjek penelitian merupakan sumber data mengenai variabel-variabel yang akan diamati dalam penelitian, maka subjek penelitian memegang fungsi yang sangat penting dan strategis dalam penyelidikan. Manusia, benda, atau makhluk yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data penelitian adalah kesimpulan yang dicapai oleh penelitian yang dilakukan pada topik penelitian.[48]

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut sebagai informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan partisipan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Sesuai dengan namanya, sampel ini diambil sebagai sampel karena peneliti berkeyakinan bahwa penelitian ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti, khususnya tentang manfaat media pembelajaran, dan menganggap bahwa seseorang atau sesuatu memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian. Sesuai dengan

[48]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 271.

namanya, sampel ini diambil sebagai sampel karena peneliti berkeyakinan bahwa penelitian ini cocok dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, termasuk pemilihan sumber daya untuk kelas bawah Pemilihan bahan ini dilakukan karena beberapa alasan, salah satunya adalah penggunaan media ini sangat erat kaitannya dengan modifikasi materi yang ada. dilakukan sebagai bagian dari proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.

1. Observasi (Pengamatan)

Pendekatan observasi langsung digunakan dalam penerapannya; ini mengharuskan peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku manusia, proses kerja, dan peristiwa alam, dengan ketentuan bahwa jumlah responden yang diteliti relatif kecil.[49] Menatap suatu aktivitas, tindakan, atau proses adalah apa yang kita maksudkan ketika kita mengatakan "mengamati".[50] Untuk metode data mining khusus ini, peneliti mendatangi tempat penelitian secara langsung, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang. Selama disana, peneliti mengamati apa yang terjadi dan keadaan di dalam sekolah dan melakukan pengamatan dan catatan tentang aspek-aspek penting yang ditemukan.

Dalam kesempatan khusus ini, peneliti melakukan observasi lapangan dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai peran wali kelas dalam pembentukan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang.

---

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017),hal. 145.
[50] Suharsimi Arikunto,*Op.Cit.*, hal. 273.

2. Wawancara

Pertemuan dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui penggunaan pertanyaan dan tanggapan untuk mengembangkan makna dalam kaitannya dengan subjek tertentu adalah apa yang dikenal sebagai wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara dapat dilihat sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan masing-masing partisipan memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, kegiatan wawancara ini dilakukan peneliti dalam rangka menggali informasi dengan melakukan wawancara dengan informan mengenai permasalahan yang perlu diteliti, khususnya bagaimana peran guru kelas dalam membentuk kepribadian disiplin anak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang.[51]

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berbentuk foto, catatan tertulis, atau bahkan karya kolosal lainnya. Peneliti akan menggunakan sampel yang besar jika mereka menggunakan metodologi ini. Selain itu, kehadiran peneliti atau metode wawancara tidak berdampak pada kualitas data yang dikumpulkan.

F. Analisis Data

Proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang telah diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan dikenal sebagai analisis data. Analisis data melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mengaturnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan apa

[51] Suharsimi Arikunto, *Op.*Cit., hal. 274.

yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh orang yang melakukan analisis dan orang lain.[52]

Menggunakan analisis deskriptif untuk memahami data yang dikumpulkan oleh peneliti, khususnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

"Reduksi data" mengacu pada metode analisis yang berfokus pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang muncul dari catatan lapangan. Ketika Anda mengurangi jumlah data, Anda melakukannya dengan membuat ringkasan, memilih aspek informasi yang paling signifikan, berkonsentrasi pada aspek tersebut, mencari tema dan pola yang berulang, dan membuang semua yang dianggap berlebihan.

Sehubungan dengan itu, informasi yang telah dirangkum berkaitan dengan topik tentang peran pengajar kelas dalam membentuk kepribadian disiplin anak-anak yang terdaftar di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang. Dapat memberikan gambaran yang lebih akurat sekaligus mempermudah proses pengumpulan data bagi peneliti.

2. Penyajian Data

Hal ini diarahkan agar data yang direduksi ditempatkan dalam pola relasional, sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini dilakukan melalui penyajian data. Penyajian statistik tentang fungsi pengajar kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 kelas Kepahiang. Para

[52] Sugiyono, *Op.*Cit., h 335.

peneliti akan merasa lebih mudah untuk merencanakan tindakan selanjutnya sebagai akibat dari hal ini.

3. Verifikasi Data

Dalam proses menganalisis data kualitatif, tahap selanjutnya adalah mengembangkan kesimpulan berdasarkan hasil dan memverifikasi data, yang merupakan cara lain untuk mengatakan untuk memperoleh bukti. Para peneliti mencapai kesimpulan mereka dan memvalidasi temuan mereka dengan mencoba menguraikan makna dari setiap gejala yang mereka lihat di lapangan.

G. Keabsahan Data Penelitian

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Kredibilitas penelitian kualitatif merupakan keberhasilan pencapaian maksud dalam mengeksplorasi masalah yang majemuk atau terpercaya terhadap hasil data penelitian. Keabsahan data juga dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triagulasi, maka peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Susan stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ia temukan. Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya dalam mengecek data bisa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan teknik penguji kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data mana yang di anggap benar.[53]

[53]*Ibid*., hal. 65

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

1. Identitas Dan Profil Sekolah

Nama	: Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 KEPAHIANG
Status	: Swasta Terakreditasi B
Pendiri	: Yayayasan
Didirikan	:01-07-1989
Sk Pendirian Sekolah	: Wg/C/IBT/013/1989
Sk izin Oprasional	: Nomor 408 Tahun 2017
Status Tanah	: Milik Sendiri
Status Bangunan	: Milik sendiri
NSM/NSB	: 111217080001
NPSN	: 60705309
Alamat	: Jln Meranti V
Desa	: Meranti jaya
Kecamatan	: Ujan Mas
Kabupaten	: Kepahiang
Propinsi	: Bengkulu[54]

[54] Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang Pada Tangga l6 Juni 2022

2. Sejarah MIS 01 Kepahiang

Awal keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang di dirikan pada tahun 01-07-1989 dan mulai beroperasi pada tahun 1989 sampai sekarang sekolah ini terletak di Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu status dari kepemilikan dari sekolah ini adalah swasta dan di dirikan oleh yayasan Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang memiliki 12 orang tenaga pengajar di tambah dengan satu orang penjaga sekolah akreditasi dari sekolah ini adalah B.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang pada awalnya memiliki murid yang sangat sedikit karena pada saat itu masih kurang nya minat orang tua dalam menyekolahkan anak anak mereka kesekolah berbasis agama pada awalnya sarana dan prasarana sekolah masih belum lengkap seperti sekarang. Akan tetapi sekolah sekolah tetap berusaha menarik minat dengan cara memperbaiki kualitas pendidikan dan menambah beberapa program program yang menarik di antaranya adalah program keagaman

Pada tahun 2017 sampai sekarang di bawah kepemimpinan kepala sekolah yaitu bapak Harisman suhadi terjadi banyak kebijakan kebijakan yang yang sangat signifikan sehingga minat siswa dan orang tua untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah ini pun meningkat dan sekolah ini sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.[55]

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

[55] Dokumentasi di MIS 01 Kepahiang Pada Tanggal 6 Juni 2022

Visi: Mewujudkan siswa berakhlak mulia cerdas dan berprestasi

Misi:1. Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan mencatak lulusan yang memiliki kompetisi.

2.Menigkatakan kualitas pengalaman nilai-nilai Islam dalam pergaulan sehari-hari.

3. Membentuk pribadi-pribadi yang mencintai Al- Qur'an

4. Menctak hafis Al- Qur'an utamannya jus 30

5. Mencetak Generasi yang siap bekerja untuk masyarakat

Tujuan:

1. Menjadi siswa yang berkulaitas dalam beramal dan kompeten dalam hal pengetahuan

2. Menjadi siswa yang berprilaku dan berfikir sesuai nilai-nilai islami

3. Menjadi siswa terbebas dari buta baca Al-Qur'an

Moto: Sebaik-baik kamu adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. [56]

4. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi secara langsung tergambarkan secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang sangat seterategis..

Adapun mengenai batasan lokasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang berbatasan dengan:

a. Berada di desa Meranti Jaya

[56] Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang 6 Juni 2022

b. Sebelah depan berbatasan dengan kantor desa dan Puksesmas desa setenpat
c. Sebelah timur rumah warga
d. Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang bangunannya tidak menyatuh dengan SMP
e. Letak Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang Sebelah Timur Jalan Lalu Lintas Kepahiang Curup.

5. Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

Fasilitas bagunan merupakan suatu faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran dalam lembaga pendidikan yang di maksud sarana dan prasarana adalah seperangkat alat dan bahan yang di gunakan dalam proses pembelajaran siswa seperti, buku media pembelajaran dan sebagainya untuk penjelasan lebih lanjut berikut di jelaskan pasilitas yang ada Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

No	Nama bangunan	Jumlah
1	Ruang kelas	7 ruangan
2	Ruang guru	1 ruangan
3	Ruang kepala sekolah	1 ruangan
4	Wc guru	2 ruangan
5	Gudang	1 ruangan
6	Wc murid	2 ruangan
7	Musollah	1 ruangan
8	Kantin Sekolah	1 ruangan

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang tahun 2022

Dari tabel tersebut di deskripsikan ada terdapat 7 ruangan kelas, 1 ruangan guru dan didalam ruangan guru ada 2 ruangan WC kemudian 1 ruangan kepala sekolah, disamping ruangan kepala sekolah ada 1 ruangan tempat penyimpanan barang/gudang dan ada juga 2 ruangan wc untuk siswa.[57]

6. Sturuktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

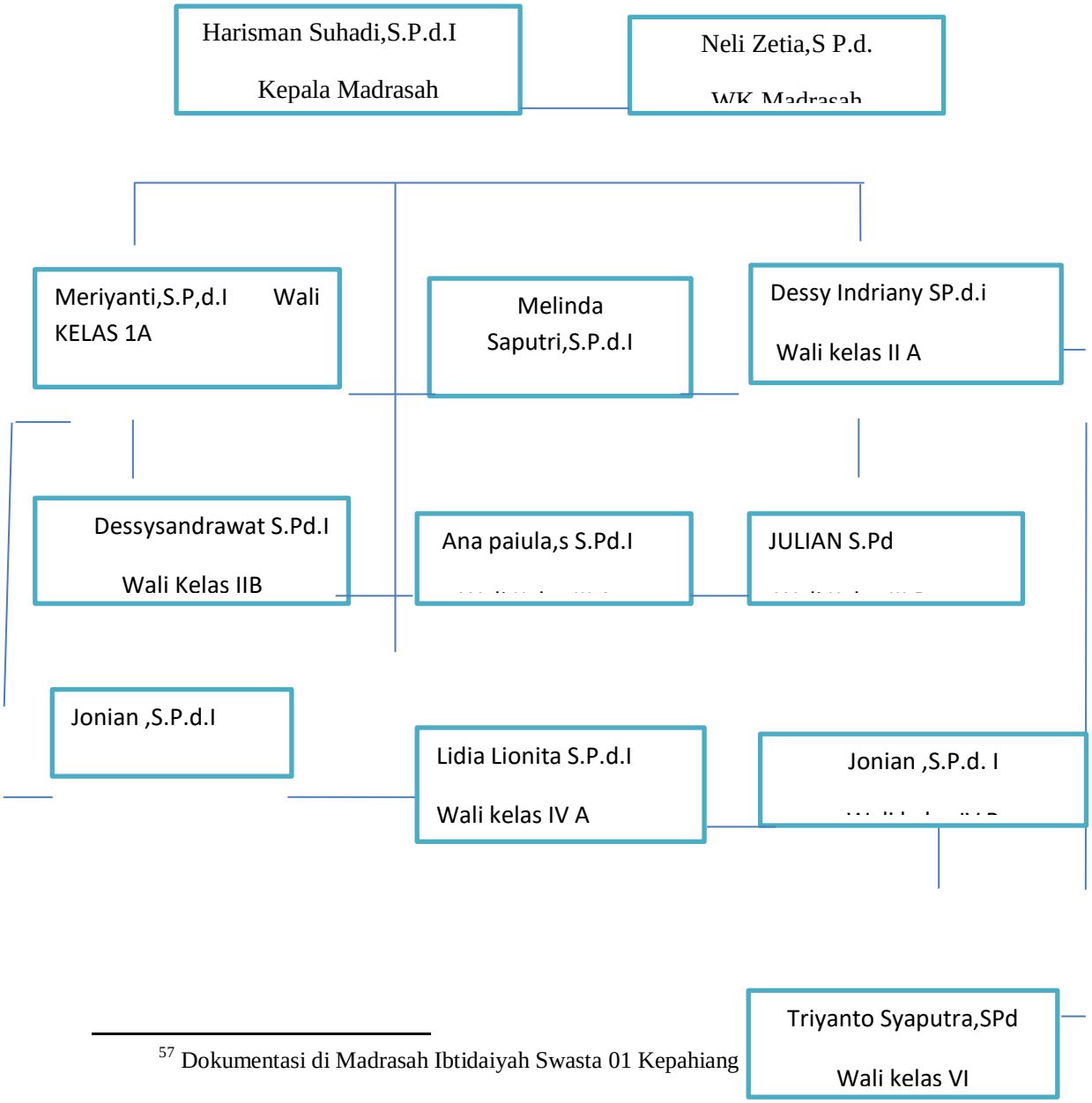

[57] Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

7. Gambaran kurikulum

Kurikulum yang di gunakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang dari tahun 2017 sudah Menggunakan kurikulum K-13 hingga saat ni Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang Masih Melaksanakan kurikulum k1-13. Pada pengimpelmntasinya sudah cukup baik dilaksanakan. Kurikulum yang diterapkan ini tentunya sudah sesuai dengan kaidah kurikulum 2013. Dimana terdapat beberapa kompetensi dasar inti dalam pelaksanaannya misalnya K.I (kompetensi Inti satu), K.2 (Kompetensi inti dua), K-3 (komptenesi inti tiga) dan K-4 (Kompetensi Inti 4).Pada penerapan Kurikulum ini guru menggunakan sumber belajar berupa LKS. Dimana dalam LKS tersebut sudah tersedia materi dan latihan-latihan soal. Sehingga memudahkan siswa dalam belajar. LKS ini pun sudah digunakan sejak beberpa tahun lalu. Sehingga disetiap satu semester mengalami pergantian LKS selain itu guru mencantumkan nilai di LKS tersebut dalam memberikan skor.

8. Data Guru

Sangat penting bahwa instruktur yang memadai didukung sesuai dengan persyaratan sekolah untuk memastikan operasi yang efektif dari proses belajar mengajar. Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang, total ada 11 orang yang bekerja dalam kapasitas seorang guru, namun hanya ada satu pegawai yang bekerja dalam kapasitas yang tidak terkait dengan pengajaran. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan guru:[58]

[58] Dokumentasi di MIS 01 Kepahiang Pada Tanggal 6 Juni 2022

Tabel 4.2 Keadan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

NO	NAMA/ NIP	L P	TTL	PANGKAT / GOL/ RU	PENDIDIKAN	TMT TUGAS	KET	Status Sertifikasi	Lulus Tahun
1.	Neli Zetia, S.Pd.I 19761109200032001	L	Nanti Agung 09-11-1976	IV.A	S1 2011	01/03/2000	Ka. MI	Sudah	
2.	Harisman Suhadi, S.Pd.I.,M.Pd 197211055200003 1001	L	Tanjung Alam 05-11-1972	III.C	S2 2020	01/03/2000	GK	Sudah	
3.	Jonian S.Pd.I	L	Curup 01-06-1982		S1 2007	01/07/2009	GK	Sudah	
4.	Lidia Lionita, S.Pd	P	Pungguk Meranti 27-04-1984		S1 2009	01/07/2009	GK	Belum	
5.	Desi Sandrawati, S.Pd	P	Kepahiang 11-12-1979		S1 2017	01/07/2018	GK	Belum	
7.	Dessy Indriyani, S.Pd.I	P	Mojokerto 21-12-1985		S1 2009	01/07/2017	GK	Belum	
8	Ana Paula, S.Pd	P	Batu Kalung 13-12-1994		S1 207	01/07/2019	GK	belum	
9	Melinda Saputri, S.Pd	P	Curup 30-04-1991		S1 2013	01/07/2020	GK	Belum	
10	Trianto Syaputra, S.Pd	L	Pungguk Meranti 06-01-1995		S1 2018	01/07/2021	GK	Belum	
11	Julian S.Pd	L	Tanjung Alam 03-08-1998		S1 2021	01/07/2021	GK	Belum	

Dilihat dari latar belakang pendidikan tenaga pengajar yang bekerja di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang, kepala sekolah bergelar Strata 2, sedangkan sebagian besar pengajarnya bergelar Strata 1.[59]

[59] Dokumentasi di MIS 01 Kepahiang Pada Tanggal 6 Juni 2022

9. Data Siswa

Jumlah siswa yang menghadiri Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sejak tahun 2017, grafiknya meningkat berkat pendekatan manajemen baru yang digunakan oleh kepala sekolah, yang efektif bersaing dengan kepala sekolah lain di sekolah lain. Berikut status siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2021–2022 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang ditinjau dari data siswa:[60]

Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang Tahun Ajaran 2021/2022.

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Kelas			Keterangan
			L	P	Jumlah	
1	I	2	16	14	30	
2	II	2	20	21	41	
3	III	3	41	19	60	
4	IV	2	24	21	45	
5	V	1	13	12	25	
6	VI	1	6	7	13	
Jumlah		**11**	**116**	**108**	**214**	

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa DI Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

Berikut ini adalah peran guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah:

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik yaitu pengajar, mereka adalah panutan, panutan, dan

[60] Dokumentasi di MIS 01 Kepahiang Pada Tanggal 6 Juni 2022

individu yang akan dijadikan panutan oleh peserta didik. Siswa akan memandang guru sebagai panutan. Dan pendidik adalah profesional yang telah mengikuti tahapan proses agar menjadi pendidik profesional yang mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik adalah tenaga profesional yang telah mengikuti tahapan-tahapan proses agar menjadi pendidik yang profesional.

Pernyatan peneliti sesuai yang diungkapkan wali kelas IV A Ibu Neli Zetia S.Pd.I:

> "Peranan dan fungsi guru kelas adalah mendidik, dan sebagai seorang pendidik, yang dalam hal ini sudah ditungkan dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang"[61]

Berdasrkan hasil wawancara dan observasi penelitan fungsi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang adalah mendidik, dan guru kelas menjalankan tugas sebagai pendidik dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengajar kelas sebagai pendidik telah dimasukkan ke dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang. Guru telah terbukti mendidik siswa menjadi siswa yang teladan, santun, dan santun; bahwa guru mendidik siswa untuk disiplin waktu; dan guru memberikan contoh yang baik sehingga siswa secara otomatis disiplin; dan bahwa guru mendidik siswa menjadi siswa yang disiplin dan bahwa guru mendidik siswa menjadi siswa yang disiplin; dan bahwa guru mendidik siswa untuk disiplin dalam waktu. Setelah pulang

[61] Neli Zetia, *Wawancar Guru kelas IV A* 21 Juni 2022

sekolah lebih awal dari biasanya.[62]

2. Guru Sebagai Pengajar

Guru dalam kapasitasnya sebagai guru berperan dalam proses merancang dan merancang pembelajaran, serta menyusun silabus, membuat RPP, mengembangkan bahan ajar, membuat media pembelajaran, dan memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai. dengan materi, dengan tujuan tercapainya indikator proses pembelajaran.

Pernyataan peneliti sesuai yang diungkapkan wali kelas IV A Ibu Neli Zetia S.Pd.I:

> "Peranan dan fungsi guru kelas adalah mengajar, atau sebagai pengajar. Di MIS 01 Kepahiang guru kelas dan guru mata pelajaran bersama-sama mereka bertangung jawab membantu siswa mengembangkan kepribadian disiplin mereka"[63]

Berdasarkan Wawancara dan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang, guru kelas dan guru mata pelajaran berkolaborasi bersama-sama dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Kemudian ditunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, guru selalu mengajar dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan merancang pembelajaran, guru mengajar dengan RPP yang dijadikan pedoman dan guru juga mengajarkan kepada siswa bagaimana bersikap disiplin, dengan salah satu contohnya adalah guru memberi tahu siswa bahwa jika mereka pergi ke sekolah, mereka tidak boleh terlambat dan harus mengikuti pembiasan di Mushollah. Setelah itu, guru membantu siswa dalam proses pembelajaran

[62] Lidia Lionita, *Observasi di Dalam Kelas IV B* 6 Juni 2022
[63] Neli Zetia, *Wawancar Guru kelas IV A* 21 Juni 2022

dengan melihat buku catatan siswa untuk melihat apakah siswa telah menulis pelajaran yang diberikan oleh guru atau bahkan menulis dan menggambar pelajaran lain. Guru juga membantu siswa agar terbiasa disiplin baik di sekolah maupun di rumah.[64]

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat kita lihat bentuk kepedulian guru terhadap siswanya dari datang ke sekolah sampai pulang. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa disini guru sangat berperan penting dan aktif sehingga pembentukan karakter disiplin.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Untuk tujuan memberikan instruksi yang tepat, pendidik perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang keahlian siswa yang ada. Agar pendidik senang mengajar anak-anak bagaimana berperilaku, berpikir, memiliki karakter positif, dan memiliki kemampuan untuk membimbing siswa menjadi generasi penerus yang sukses. Selain itu, pengajar mampu memperhatikan setiap siswa dan menyadari tantangan yang sering dihadapi siswa.

Pernyatan peneliti sesuai yang diungkapkan wali kelas IV B Ibu Lidia Lionita S.Pd:

> "Peranan guru adalah sebagai pembimbing, yaitu guru mendampingi dan memberi arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik"[65]

Dari hasil wawancara dan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang, Saat pembelajaran berlangsung guru membimbing peserta didik

[64] Jonian , *Ovservasi di Mushollah Sekolah* 7 Juni 2022
[65] Lidia Lionita *Wawancara Guru kelas IV B* 21 Juni 2022

untuk mematuhi tata tertib sekolah terutama saat di dalam kelas seperti memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran berlangsung, guru membimbing peserta didik ketika siswa mengalami kesulitan menulis atau membaca. Kemudian guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dengan melihat buku catatan siswa apakah menulis pelajaran yang diberikan guru atau justru menulis dan menggambar yang lainnya, membimbing peserta didik untuk senantiasa membiasakan diri bersikap disiplin baik di sekolah maupun di rumah. [66]

Dari hasil wawancara dan observasi guru adalah pembimbing bagi anak dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang untuk pertumbuhan anak. Dalam hal ini guru jugan menjadi pembimbing sekaligus memberikan contoh langsung kepada anak sehinga anak mengikuti apa yang menjadi contoh untuk anak-anak di sekolah. Guru juga membimbing semua kesulitan terhadap siswa agar mereka bisa menyelesaikan permasalahnya di sekolah sehinga mampu menjadi anak yang mandiri dan berkarater yang bagus.

4. Guru Sebagai Pelatih

Untuk tujuan memberikan instruksi yang tepat, pendidik perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang keahlian siswa yang ada. Agar pendidik senang mengajar anak-anak bagaimana berperilaku, berpikir, dan memiliki karakter positif, dan memiliki kemampuan untuk membimbing siswa menjadi generasi penerus yang sukses. Selain itu, pengajar mampu memperhatikan setiap siswa dan menyadari tantangan yang sering dihadapi siswa.

[66] Lidia Lionita, *Observasi di dalam Kelas IV B* 6 Juni 2022

Dari hasil observasi anak-anak diajarkan untuk selalu disiplin oleh gurunya sepanjang waktu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang, terbukti ketika pembelajaran berlangsung di sana, guru memberikan contoh dengan datang ke sekolah sendiri.[67] Guru melatih siswa untuk selalu membiasakan disiplin baik di sekolah maupun di rumah pada pukul 07.00 pagi (WIB), guru melatih siswa mengerjakan soal latihan dan tidak boleh mencontek apalagi bekerja sama dan guru melatih siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah secara mandiri jika mereka diberi pekerjaan rumah untuk dikerjakan sendiri.[68]

Dari hasil observasi di atas dapat kita simpulkan bahwa pernan guru sebagai pelatih sangatlah penting dalam menunjang kemampuan anak, dan menjadi contoh teladan yang baik. Sehingga anak-anak termotivasi atas tindakan seorang guru yang sangat displin baik itu disiplin waktu dan tindakan.

5. Guru Sebagai Evaluator

Dalam perannya sebagai evaluator, guru diharapkan bersikap baik dan terus terang saat memberikan umpan balik yang mempertimbangkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil akhir (apa yang telah dipelajari siswa), tetapi juga bagaimana mereka sampai di sana (bagaimana mereka diajar) (jalannya pengajaran). Anda akan mendapatkan umpan balik atas pelaksanaan pertukaran instruksional yang telah dilakukan, dan umpan balik ini akan datang dari kedua kegiatan tersebut.

Pernyatan peneliti sesuai yang diungkapkan wali kelas IV A Ibu Neli Zetia S.Pd.I:

[67] Neli Zetia *Observasi di Sekolah* 7 Juni 2022
[68] Lidia Lionita, *Observasi di dalam Kelas IV B* 6 Juni 2022

> "Peranan guru sebagai evaluator. Guru berperan mengevaluasi kegiatan anak di sekolah baik itu kognitif, afektif dan pisikomotorik anak."[69]

Di kelas empat Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang, guru dikatakan telah mengambil tanggung jawab sebagai evaluator. Seperti yang dinyatakan oleh guru. Telah ditunjukkan bahwa ketika pembelajaran berlangsung, guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang, guru mengevaluasi dengan memberikan penilaian yang jujur dan baik, mengevaluasi pembelajaran dengan membuat penilaian selama proses pembelajaran dan menilai hasil belajar, mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah diberikan dengan mengevaluasi proses dan hasil belajar. Dengan evaluasi guru akan mengetahui siswa mana yang bisa dan tidak bisa. Dengan evaluasi guru akan mengetahui siswa mana yang bisa dan tidak bisa.

Selain itu, pembentukan karakter disiplin harus dilakukan dengan tujuan mempromosikan pengembangan individu holistik di pihak instruktur kelas. Tujuan jangka panjang pendidikan disiplin dan karakter didasarkan pada reaksi aktif individu terhadap dorongan-dorongan sosial alamiah yang diperolehnya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang hendak diwujudkan melalui siklus perkembangan morfologi yang berkelanjutan.

2. Bagaimana Peran Guru Dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin Bagi Peserta Didik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang berupaya membentuk karakter mereka menjadi orang yang lebih disiplin melalui pembelajaran yang berlangsung di kelas dan kegiatan sehari-hari yang berlangsung di madrasah.

[69] Neli Zetia, *Wawancar Guru kelas IV A* 21 Juni 2022

Metode yang dianggap cocok atau sesuai dengan pengembangan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang.

a. Metode Pembiasan

Teknik pembiasaan dipraktikkan sebagai cerminan budaya madrasah dalam proses penanaman dan pengajaran karakter peserta didik. Hal ini dilakukan agar pembiasaan yang dilakukan di madrasah dapat terlaksana dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan jenis ini melibatkan kegiatan atau program yang telah ditetapkan oleh Madrasah dalam rangka menumbuhkan karakter disiplin siswa. Salah satu contohnya adalah metode pembiasaan 5S (senyum, sapa, sopan santun, dan sopan santun). Dengan melakukan pembiasan setiap pagi yaitu kebiasaan sholat dhuha berjamaah, melaksanakan tadris iqrok dan alqur'an, membaca asmaul husna, melantunkan shalawat, dan dhuhur berjamaah, serta pembiasaan menjaga suasana bersih dan sehat. .[70]

Dari hasil observasi baik di dalam kelas ataupun di mushollah dalam membentuk karakter disiplin anak guru mengunakan metode pembiasan yang dilakukan setiap hari, sehingga anak terbiasa melaksanakan hal-hal yang positif. Dalam hal ini pembentukan karakter disiplin anak akan tertanam dalam dirinya, sehinga pada saat di lingungan masyarakat mereka terbiasa dengan kedesiplinan.

b. Metode Keteladanan

Karena segala sesuatu yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran atau ketika kegiatan di Madrasah terlihat dan terlihat oleh siswa, sehingga siswa

[70] Harisman Suhadi, O*bservasi di Mushollah* 8 Juni 2022

cukup meniru apa yang mereka amati, teknik contoh adalah cara yang harus dilakukan.

Implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang melibatkan pelaksanaan tindakan teladan dalam proses kegiatan itu sendiri. Misalnya, dalam kegiatan salat berjamaah, guru atau pendidik tidak hanya menyuruh siswa untuk salat, melainkan mereka juga ikut melaksanakan kegiatan tersebut dan menjadi imam salat.[71] Untuk menyediakan siswa dengan seperangkat perilaku untuk meniru yang dimodelkan setelah guru mereka.

Dari hasil observasi teknik keteladanan digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk memberikan siswa model-model positif untuk diikuti dalam kehidupan mereka sendiri. Strategi ini dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari yang berlangsung di lingkungan Madrasah, seperti kegiatan yang menitikberatkan pada disiplin, pembiasaan, keteladanan, tutur kata, dan pakaian.

c. Metode Becerita Mendogeng

Pendekatan ini identik dengan gaya ceramah, dengan pengecualian bahwa instruktur memiliki keleluasaan yang lebih besar untuk berimprovisasi. Yang paling penting adalah instruktur sampai pada kesimpulan dengan siswa (tetapi tidak dalam suasana yang terlalu formal) mengenai karakter mana yang diperankan oleh protagonis dan dapat ditiru oleh siswa, dan karakter mana yang diperankan oleh antagonis dan harus dihindari oleh siswa dan tidak ditiru

[71] Yolanda *observasi di Mushollah* 9 Juni 2022

oleh siswa.

Pernyatan peneliti sesuai yang diungkapkan wali kelas IV A Ibu Neli Zetia S.Pd.I:

> "Metode yang di gunakan pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang adalah metode ceramah"[72]

Dari hasil wawancara dan observasi Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang metode yang digunakan adalah ceramah, metode ceramah ini merupakan metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi, dan dalam metode ini seorang pendidik mendominasi sehingga siswa hanya mendengarkan. Setelah pendidik selesai menyampaikan materi, barulah anak boleh bertanya tentang materi yang mungkin belum dipahami oleh anak.

d. Metode Diskusi

Diskusi adalah proses di mana dua atau lebih individu bertukar ide tentang suatu subjek untuk mencapai tujuan tertentu. Diskusi dapat terjadi antara sejumlah orang. Percakapan juga dapat digambarkan sebagai pertukaran ide (*sharing of opinion*) antara dua individu atau lebih dengan tujuan untuk mencapai perspektif bersama tentang suatu situasi yang dirasakan bersama oleh semua pihak yang terlibat.

[72] Neli Zetia *Wawancara Guru Kelas IV A* 21 Juni 2022

Pernyatan peneliti sesuai yang diungkapkan wali kelas IV B Ibu Lidia Lionita S.Pd:

> "Metode yang di gunakan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiag adalah metode diskusi, baik itu diskusi degan guru maupun antar kelompok anak"[73]

Teknik yang digunakan di kelas Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang. Saat menggunakan teknik diskusi selama tahap pelaksanaan, pendidik pertama-tama mengorganisir kelompok-kelompok kecil dengan pembagian anggota kelompok yang merata, dan kemudian pendidik menyajikan materi pelajaran yang harus dikerjakan siswa sambil berkolaborasi dalam kelompok. Siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh berbagai pengetahuan melalui penggunaan strategi ini, termasuk apresiasi terhadap sudut pandang orang lain dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan banyak orang lain.

e. Metode Simulasi (Bermain Peranan/*Role Playing* Dan Sosio Drama)

Pada metode simulasi mengacu pada proses meniru sesuatu. Oleh karena itu, peristiwa yang dimaksud tidak benar-benar terjadi. Simulasi dimainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran dengan maksud agar siswa memperoleh kemampuan tertentu. Simulasi juga dapat memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, serta tujuan untuk mencoba memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin.

[73] Lidia Lionita *Wawancara Guru kelas IV B* 21 Juni 2022

Pernyatan peneliti sesuai yang diungkapkan wali kelas IV B Ibu Lidia Lionita S.Pd:

> "Metode yang digunakan adalah metode simulasi, atau langsung mempraketkan langsung"[74]

Dari hasi wawancara dan observasi metode simulasi ini upayah guru untuk memberi pemahanan kepada anak. Selain anak mendapatkan pemahaman anak juga dapat mempraktikan langsung sehinga mereka dapa merasakan dengan sendirinya. Pada metode ini sangat berperan membntuk anak untuk mampu trampil bukan hanya teori saja

Pergeseran cara pandang dan sikap siswa selama menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang menggambarkan prestasi yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan pelaksanaan instruksi dan pembentukan karakter disiplin siswa. Sulit untuk mendeteksi perubahan sikap dan perilaku ini sedemikian rupa sehingga karakter tersebut dapat digambarkan memiliki disiplin yang luhur.

Kedisiplinan terhadap norma-norma Madrasah, serta hasil dari kualitas karakter yang terkait dengan disiplin, dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan dalam rangka mendidik siswa tentang bagaimana berperilaku disiplin. Hal ini ditunjukkan melalui kedisiplinan terhadap madrasah, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas-tugas madrasah, dan dapat dilihat dari semangat siswa terhadap program-program madrasah yang telah diciptakan untuk membentuk

[74] Lidia Lionita *Wawancara Guru kelas IV B* 21 Juni 2022

karakter anak muda yang disiplin.[75]

Berikut ini adalah hasil yang menunjukkan nilai-nilai karakter disiplin*:*

Nilai Karakter Disiplin	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan
1. Disiplin	**1.** Menaati peraturan yang ada pada madrasah dan norma-norma yang ada di masyarakat	Pesertadidik mencerminkan sikap dan perilaku taat pada peraturan Madrasah, dengan: 1. Datang ke Madrasah tepat waktu, kemudian sebelum masuk kelas peserta didik melaksanakan kegiatan pembiasan pagi dengan membaca Surah hapalan, Asma'ul Husna dan Solat Berjama'ah di Mushollah MIS 01 Kepahiang dan bersalaman kepada guru dan kemudian masuk kedalam kelas masing-masing. **2.** Melakukan program pembiasaan seperti 5S (senyum, salam sapa sopan, dan santun), dan sholat berjama'ah

C. PEMBAHASAN

1. Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

Peneliti mengumpulkan data mengenai upaya pengajar kelas dalam membangun karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang dari berbagai sumber yang diwawancarai oleh peneliti, melalui observasi yang telah dilakukan dan dokumentasi yang telah diterima. Menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang telah dilaksanakan sejak awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang, hanya saja aplikasi pendidikan karakter disiplin tersebut belum terlaksanakan dengan optimal diadakan, Semenjak kepalah Sekolah yang baru, pada tahun 2017 Pak

[75] Hasil observasi di kelas IV A dan B, 6 Juni 2022

Harisman Suhadi menjadi kepalah sekolah, pembentukan karakter disiplin pada anak sudah terlaksana dengan program-program yang beliau buat dan diterapakan langsung.[76]

Karena peran guru kelas dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di SD/MI merupakan seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa, maka peran guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran siswa disiplin adalah seperangkat sikap yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi. Setelah pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, dimungkinkan untuk dilakukan analisis mendalam tentang peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang. Ditemukan bahwa semua guru kelas telah menggunakan kelima peran tersebut secara efektif, namun ada beberapa guru yang masih belum optimal.

Tujuan guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang dalam hal pembentukan karakter disiplin siswa adalah agar siswa berkembang menjadi siswa yang memiliki karakter disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini disebabkan karena karakter disiplin merupakan landasan seseorang untuk menjadi sukses. Instruktur adalah peserta yang paling penting dalam proses pembelajaran karena dialah yang pada akhirnya memutuskan apakah siswa telah berhasil atau tidak. Tugas instruktur sangat signifikan dalam hal pendidikan dan pelatihan karakter dan disiplin siswa.

Oleh karena itu, seorang instruktur kelas harus memiliki sikap positif dan sikap yang menyenangkan. Karena anak SD akan meniru apa yang mereka lihat dari sosok gurunya, dan karena Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang bisa kita jadikan panutan dalam

[76] Harisman Suhadi, *Wawancara kepalah Sekolah*, 21 Juni 2022

menjalani kehidupan di masyarakat, maka siswa SD akan meniru apa yang mereka lihat dari sosok tersebut. dari guru.

Peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang ditunjukkan dengan guru mengarahkan siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, mengikuti aturan di kelas, dan menyelesaikan pekerjaan rumah di rumah.

2. Peranan Guru Kelas IV dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang

Setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dianalisis bahwa upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang adalah dengan menggunakan beberapa metode, antara lain pembiasaan, contoh, ceramah, diskusi, dan simulasi. Kesimpulan ini dapat diperoleh setelah menyimpulkan bahwa pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berhasil.

Instruktur, dalam upaya membiasakan diri menggunakan narasi sebagai teknik pengajaran, memasukkan dongeng yang menekankan pentingnya pengembangan karakter disiplin. Karena siswa di tingkat sekolah dasar lebih sering melihat atau melihat tingkah laku teman-temannya. Siswa dibiasakan untuk menaati peraturan sekolah sebagai bagian dari upaya penanaman karakter disiplin dalam diri mereka. Akibatnya, siswa mengembangkan sifat karakter disiplin.

Oleh karena itu, pengajar kelas di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang menggunakan strategi yang ditunjukkan pada IV untuk membentuk karakter siswa menjadi versi diri mereka yang lebih disiplin. Meskipun ada bukti yang menunjukkan

bahwa sekolah mampu meningkatkan perilaku siswa selama berada di sekolah, kemungkinan besar dampak positif terhadap karakter kedisiplinan anak akan hilang jika nilai-nilai yang diajarkan oleh sekolah tidak didukung dari rumah. Sekolah dapat meningkatkan perilaku siswa selama berada di sekolah.[77]

Upaya pembentukan karakter disiplin yang masing-masing tidak dapat dipisahkan dari variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Karakter Disiplin. Variabel internal dan eksternal dapat mempengaruhi keberhasilan program pendidikan disiplin dan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang. Unsur-unsur ini dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal. Karena keberhasilan pendidikan karakter disiplin tidak hanya ditentukan oleh besarnya peran yang dimainkan pendidik dalam memberikan pengajaran atau bimbingan, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan sosial dalam memberikan situasi yang kondusif dalam mengembangkan karakter disiplin. Hal ini karena keberhasilan pendidikan karakter disiplin tidak hanya ditentukan oleh besarnya peran yang dimainkan pendidik dalam memberikan pengajaran atau bimbingan.[78]

Tentu ada tujuan yang ingin dicapai sebagai akibat langsung dari banyaknya proses yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan penanaman pentingnya karakter disiplin pada anak didik. Namun, tidak semua aplikasi yang telah dibangun oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang berfungsi sebaik yang diharapkan. Sebagai wujud internalisasi nilai-nilai karakter disiplin pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang, paling tidak ada minimal karakter disiplin yang ditunjukkan siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara

---

[77] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2018), hal. 49

[78] Hasil Observasi di kelas V A dan B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang 6 Juni2022

peneliti dengan siswa. Hal itu, menurut peneliti, sudah menunjukkan tindakan yang bernada disiplin.

Sebelum masuk kelas, siswa melakukan kegiatan apel pagi dengan kebiasaan membaca pagi seperti menghafal Surat, Asma'ul Husna, Sholat Duha berjamaah serta Tahsin Iqrok dan Al Qur'an. Mereka kemudian berjabat tangan dengan guru dan masuk ke kelas masing-masing. Nilai-nilai karakter disiplin tercermin dalam diri siswa, seperti datang tepat waktu di Madrasah.

Kegiatan pembiasaan yang harus dilakukan, seperti 5S (senyum, sapa, sapa, sopan, dan santun) dan sholat berjamaah. Namun satu hal yang harus diperhatikan dan dipahami adalah nilai minimal karakter disiplin yang menjadi fokus pendidik bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang tidak mengabaikan nilai-nilai karakter disiplin lainnya. Ini adalah sesuatu yang harus dipertimbangkan. Sejauh mungkin, semua nilai karakter disiplin bangsa dimasukkan ke dalam setiap aspek sistem pendidikan dan struktur administrasi.

D.Keterbatasan Penelitian

Kecuali Allah SWT, Pencipta segala sesuatu, tidak ada di dunia ini yang sempurna. Hal yang sama dapat dikatakan tentang skripsi ini. Terlepas dari kenyataan bahwa penulis telah melakukan banyak upaya untuk membuat temuan penelitian ini sesempurna mungkin, masih banyak kekurangan dan batasan yang perlu diperbaiki. Penelitian ini memiliki ruang lingkup atau tujuan penelitian yang terbatas dimana tesis ini hanya menganalisis pembinaan karakter disiplin siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang Tahun Pelajaran 2022/2023 . Hal inilah yang menjadi salah satu kendala penelitian ini.

1. Penelitian ini memiliki ruang lingkup atau tujuan penelitian yang terbatas dimana skripsi ini hanya menganalisis pembinaan karakter disiplins siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang Tahun Pelajaran 2021/2023 inilah yang menjadi salah satu kendala penelitian ini.
2. Keterbatasan waktu yaitu dalam hal melakukan observasi dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang hanya dalam waktu satu bulan, tepatnya di bulan Juni 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai evaluator
2. Bagaimana peran guru kelas dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Kepahiang yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah diskusi dan simulasi.

B. Saran-Saran

Setelah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 kepahiang, dari kesimpulan di atas dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 kepahiang agar lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis menyampaikan saran antara lain :

1. Untuk Lembaga

Metode dan program pendidikan dan pembentukan karakter disiplin yang diterapkan harus direlevankan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan

memperkuat pengaruh kedisiplinan pada peserta didik.

2. Untuk Pendidik

Pendidik hendaklah memberi motivasi dan suri tauladan yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik senang untuk mencontoh tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai karakter disiplin, dan lebih sering memantau kegiatan peserta didik di Madrasah. Di samping itu, perlu mengembangkan metode diskusi dalam pembentukan karakter.

3. Untuk peserta didik

Peserta didik diharapkan juga menjadi pribadi yang berkarakter mulia yang sesuai dengan pribadi Islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela sehingga membahayakan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, Faridahal, *Peran Guru dalam Kurikulum 2013.* Jurnal Aspirasi, 4., 1, (2017)

Amelia, Neli Guntur , *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkela Kebupaten Jeneponto*, Jurnal Tomalebbi, 1.1, (2018)

Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)

Barizi, Ahmad & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

Barnawi, M. Arifin, *Startegi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: AR- Ruzz Media, 2007)

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Hamid, Said Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010)

Hidayahtulloh , Agus Dkk, *Al Wasim, Al-Qur'an Tajwid Kode Transalasi per kata, terjemahan Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara,2013)

Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

Kusmianti, Eti, et all, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di Masa Pandemi*, Jurnal PAUD, 4.2,(2021)

Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2018)

Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik.* (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2017)

Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017)

Mulyasa, E *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenagkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011)

N, Rahmat. Repliadi. & Daliana R., "*Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*" Jurnal Managemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan , 2. 2,(2017)

Nisak, Choirun Aulina, *Penananman Disiplin Pada Anak usia Dini*, Jurnal Pedagogia, 2.1,(2019)

Octavia, Erna, Ines Sumanto, *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah*, Jurnal pendidikan kewarganegaraan, 2.2, (2018)

Omeri, Nopan, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, 3.9, (2018)

S, Suparman *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa,(*Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012)

Shochib, Mohal, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Menggembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

Sobri, Muhammad, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*, Jurnal Pendidikan IPS 6.1,(2019)

Sudarma, Danim, *Professional Dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suhardi, Didik, *Nilai Karakter Raflesia Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2014)

Suprihatin, Siti, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3.1 (2019)

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Pertasi Siswa*, (Jakarta: IT Gramedia Widiasarana Indonesia 2017)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

Uzer, Moh. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 2011)

Wajihudin Alantaqi, *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati,* (Jogjakarta: Garailmu, 2010)

Yaumi, M, *Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Pernanda Media Grup, 2019)

Yusdiani, Nurmila, *Penanaman budaya disiplin terhadap peserta didik kelas VI MIS GUPPI Laikang Kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba*, Jurnal inspiratif Pendidikan, 7. 2, (2018)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*.(Jakarta: Prenadamedia Group 2019)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 199 Tahun 2022
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

bang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

gat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

rhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.234/FT.05/PP.00.9/02/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN:

pkan
a : 1. **Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons** **196704241992031003**
2. **Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd** **198408262009121008**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Yolanda Febriasari**
N I M : **17591146**
JUDUL SKRIPSI : **Peran guru Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MIS 01 Kepahiang**

: Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
: Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
t : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
: Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
: Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Februari 2022
Dekan,

Hendri Nurmal

b :
ektor
endahara IAIN Curup;
abag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
ahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

: 599 /In.34/FT/PP.00.9/06/2022 15 Juni 2022
: Proposal dan Instrumen
ran : Permohonan Izin Penelitian

epala Kantor Kementerian Agama
Kab. Kepahiang

mualaikum Wr, Wb
rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

: Yolanda Febriasari
: 17591146
as/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Skripsi : Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MIS 01 Kepahiang
Penelitian : 15 Juni s.d 15 September 2022
at Penelitian : MIS 01 Kepahiang

kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
ian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan,

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

san : disampaikan Yth ;
Rektor
Warek 1
Ka. Biro AUAK

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelobak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail :umumkemenag.kph@gmail.com
Website : Http://www.kemenagkph.co.id

: B-3492 /Kk.07.08.1/TL.00/07/2022 06 Juli 2022
: Biasa
: -
: **IZIN PENELITIAN**

KTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
an DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tabiyah, IAIN Curup
or:599/In.34/FT/PP.00.9/06/2022, tanggal 15 Juni 2022, perihal sebagaimana pokok surat
as, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

ma/ NIM	:	Yolanda Febriasari/17591146
kultas/Program Studi	:	Tarbiyah / PGMI
dul Skripsi	:	Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MIS 01 Kepahiang
mpat Penelitian	:	MIS 01 Kepahiang Kab.Kepahiang

ngan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 15 Juni s/d 15 September 2022
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

rat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wa.Kepala

Zulfakar Alamsah

mbusan:
Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
Kepala KanKemenag Kab.Kepahiang
Ka.MIS 01 Kepahiang Kab.Kepahiang
Yang bersangkutan

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : YOLANDA Febriasari
NIM : 17591146
FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
PEMBIMBING I : Dr Beni Azwar, Mpd., Kons
PEMBIMBING II : Dr Iruan Fatturrochman SPd.I., Mpd
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di MIS 01 Kepahiang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : YOLANDA Febriasari
NIM : 17591146
FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
PEMBIMBING I : Dr. Beni Azwar, Mpd., Kons.
PEMBIMBING II : Dr Iruan Fatturochman, SPd.I., M.pd.
JUDUL SKRIPSI : Peran guru kelas dalam Membentuk Karakter di Siswa Kelas IV di MIS 01 Kepahiang.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

NIP.

Pembimbing II,

Dr. Iruan Fatturochman
NIP. 198408262009121008

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/3/2022	Perbaikan SKRIPSI BAB I 2 3 materi ditambah		
2	12/Jun/2022	ACC Proposal SKRIPSI BAB 1-2-3		
3	19/Jun/2022	ACC Kelapangan (penelitian)		
4	16/6/22	Buat BAB IV SKRIPSI		
5	28/6/22	Tambahkan teori di BAB 2		
6	1/Jul/2022	Perbaiki BAB IV		
7	10/Jul/2022	Perbaiki BAB V		
8	29/Jul/2022	ACC sidang SKRIPSI		

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	11/04/2022	Perbaiki BAB I - III		
2	19/04/2022	Tambahkan Teori SKRIPSI		
3	17/5/22	Buat Instrumen WOD sesuai dg catatan di Seminar		
4	31/5/22	ACC Proposal SKRIPSI BAB 1-3		
5	13/6/2022	ACC Kelapangan		
6	15/6/22	Perbaiki BAB IV		
7	27/6/22	Perbaiki BAB V		
8	27/7/22	ACC Ujian		

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari/Jumat ..... Jam ..... Tanggal 19 Juni ..... Tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa.

Nama: Yolanda Fitria Sari

NIM: 1759146

Prodi: PGMI

Semester: 6

Judul Proposal: Problematika Pendidik dan Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran daring (online) di masa Pandemi Covid 19 di SD 15 Rejang Lebong

Berkenaan dengan ini kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul;
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang:
   a. Perubahan Judul dari menjadi Peran Guru kelas dalam Membentuk Karakter di siswa kelas IV Di MIS 01 Kepahiang
   b. Materi di tambah spasinya di lebih materi tentang karakter nya di perluas dengan mengambil teori dari buku dan juga jurnal

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 15 Juni 2020

Calon pembimbing I

Dr. Bun Azwar, M.Pd. Kons

Calon pembimbing II

Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I, M.Pd.

Moderator Seminar

Yoliana Nofitasari

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
MADRASAH IBTIDAIYYAH SWASTA 01 KEPAHIANG
Alamat: Jalan Meranti V Desa Meranti Jaya Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang
Email: mis01kph@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Nomor :010 Mi.10.01378/06/2022

g bertanda tangan di bawa ini :

Nama	: Neli Zetia S.Pd.I
Nip	: 19761109200032001
Jabatan	: Wali Kelas IV A

nerangkan dengan sebenarnya :

Nama	: Yolanda Febriasari
Nim	: 1759 1146
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: PGMI

Telah melaksanakan wawancara dengan wali kelas IV A MIS 01 Kepahiang pada ggal 21 Juni 2022 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peran Guru Kelas Dalam mbentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di MIS 01 Kepahiang"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan yang berkepentingan dapat dipergunakan dengan semestinya.

Wali kelas IV

Neli Zetia, S.Pd.I
NIP. 19761109200032001

Kepahiang, 21 Juni 2022

Yolanda Febriasari
Nim. 17591146

Profil Sekolah MIS 01 Kepahiang

Observasi Awal di MIS 01 Kepahiang

Wawancara dengan kepala sekolah MIS 01 Kepahiang
Harisman Suhadi, S. Pd.I., M.Pd

Wawancara dengan Wali Kelas IV MIS 01 Kepahiang

Neli Zetia, S. Pd

Kegiatan Membentuk Karakter Disiplin

1. Kegiatan Sholat

Kegiatan Senam Pagi

Kegiatan Extra Kulikuler

Pedoman wawancara Kepala Madrasah

1. kurikulum apa yang di gunakan dalam pembelajaran Di MiS 01 Kepahiang?
2. bagaimana proses pendidikan karakter disiplin pada peserta didik di mis 01 kepahiang?
3. . metode seperti apa yang di laksanakan dalam dalam pendidikan karakter dalam pendidikan karakter disiplin di mis 01 kepahiang?
4. faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
5. . apa tujuan bapak untuk membentuk karakter disiplin siswa di MIS 01 kepahiang?

Pedoman wawancara guru

1. Bagaimana peranan ibuk sebagai guru kelas IV dalam pembentukan karakter Di siplin?
2. Dalam pembentukan karakter disiplin apa apa tugas dan fungsi ibuk sebagai guru kelas?
3. Apa tujuan ibuk dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di MIS01 kepahiang?
4. Apa faktor keberhasilan dan penghambat apasaja dalam pmembentuk karakter disiplin?
5. Upaya apa yang ibuk yang lakukan ketika melihat anak atau siswa kurang disiplin?

PEDOMAN OBSERVASI
PERANAN GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Petunjuk pengisian:
Berilah penilaian dengan menggunakan tanda cek (√) pada kolom berdasarkan keterangan yang telah tersedia

Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	Guru Kelas					
1. Guru sebagai pendidik	1	2	3	4	5	6
2. Guru sebagai pengajar						
1. Guru Sebagai Pembimbing						
4. Guru sebagai pelatih						
5.Guru Sebagai Evaluator						

Keterangan:

1. Guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasikan oleh peserta didik.
2. Guru sebagai pengajar. Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang, mendesain pembelajaran, dan lain-lain.
3. Guru sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Guru sebagai pelatih. Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap dan motorik.
5. Guru sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator dituntut untuk

menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk (*hasil pengajaran*), tetapi juga menilai proses (*jalannya pengajaran*).

BIODATA PENELITI

Yolanda Febriasari Lahir Di curup, 17 februari 1999. peneliti adalah anak Pertama Dari dua bersaudara Anak pasangan dari bapak saipul Anuar Dan Meli puspita sari. Masa Kecil Peneliti di habis di kota agung kepahiang dan curup rejang lebong yaitu di prumnas Batu galing

1. Pada tahun 2004-2005 bersekolah di Tk Islamic centre curup
2. Pada tahun 2005-2008 bersekolah Di sd kota Agung kepahiang
3. Pada tahun 2008-2011 pindah sekolah ke SDN 101 yang sekarang menjadi SDN 07 curup Tengah
4. Pada tahun 2011-2014 bersekolah Di Mts Islamic centre rejang lebong
5. Pada tahun 2014-2017 Bersekolah Di Man rejang lebong kemudian pada tahun 2017 peneliti Melanjutkan pendidikan Ke perguruan Tinggi di curup yaitu Institut Agama Islam Negeri(IAIN CURUP)